Hampir setiap Firqoh atau Aliran yang ada mengaku, bahwa golongannyalah yang paling benar.

Namun, dasar yang mereka pakai rapuh dan kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Sehingga, kekuatan Islam dapat dibuat porak poranda oleh musuh-musuh Islam.

Buku ini mengungkap rumusan kebenaran menuju persatuan Umat Islam yang sudah seribu tahun lebih di tinggalkan, bahkan terpendam.

Manakah jalan yang lurus?. Buku Kedua

Buku Kedua

Al-Ustadz Moh. sulaiman Marzuqi Ridwan.

MANAKAH JALAN YANG LURUS ?.

Rumusan mencari kebenaran

Yayasan safinatun Najah
WONOSOBO

MANAKAH JALAN YANG LURUS..?.buku kedua.
Karya : Ustadz Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan.

Cetakan pertama : 1. Dzulhijjah 1417.H.
7 April 1997 M.

Diterbitkan oleh : **YAYASAN SAFINATUN NAJAH.**
Jl. Pahlawan Wiropati No. 261
WONOSOBO

Setting/layout : Abah.

Banyak Aliran di dalam Islam
semuanya mengaku benar.

Namun dasar yang mereka pakai rapuh
dan kurang bisa dipertanggung jawabkan.

Sehingga umat Islam dibuat
porak poranda oleh musuh-musuhnya.

Buku ini mengetengahkan
sebuah rumusan kebenaran.

Yang selama ini ditinggalkan oleh umat Islam.
Bahkan, telah lama terpendam.

PERSEMBAHAN.

Buku ini kupersembahkan untuk :

Seluruh umat Islam yang mau menggunakan Akal sehatnya untuk mengukur kebenaran.

Bukan menggunakan Emosi dan kefanatikan.

Ucapan terima kasih :

Ku-ucapkan terima kasih kepada Ibuku, Suratin binti Moh. Isman yang tercinta, dan juga kepada isteriku, Rohimah binti Ridwan, serta kepada anak-anakku, yang telah memberikan semangat kepadaku, sehingga terselesainya buku ini. Semoga Allah SWT, senantiasa melindungi kita semua dari dunia hingga akhirat. Amiin.

DAFTAR ISI

halaman

No :

PENDAHULUAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillaahi Rabbil'aalamiin, wabihi Nasta'iinu 'alaa Umuuriddunya Waddiin, Asyhadu allaa ilaaha illa llaahu Wahdahu laasyariikalah, Wa Asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu Warasuuluh, Allaahumma Shalli 'alaa Sayyi dinaa Muhammadin Wa'alaa Aali Sayyidinaa Muhammad, Aalihith-Thayyibiin Ath-Thaahiriin, Washahaabatil Mukhlisiin, Waman tabi'ahum bi-Ihsaanin ilaa Yaumiddiin.

Amma ba'du,

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mewajibkan kepada segenap kaum Muslimin untuk menumpahkan kecintaan dan kasih sayangnya kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saww beserta Ahlul Baitnya dan keluarganya.

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh-Nya di dalam Al-Qur'anul-karim sbb :.

Artinya :

"Katakanlah hai Muhammad !, Aku tidak minta upah apapun dari kalian atas seruanku ini (agama Islam), selain kasih sayang terhadap Ahlul Bait". (Q.S. Asy-Syuro 23).

Pembaca yang budiman,

Selamat berjumpa kembali dengan buku penulis yang berjudul "**MANAKAH JALAN YANG LURUS ?.**" seri kedua ini. Semoga anda sekeluarga dibimbing oleh Allah SWT, untuk segera menemukan jalan yang betul-betul lurus dan benar. Sehingga hidup anda sekeluarga bisa selamat dari dunia ini, hingga ke akhirat nanti. *Amin.*

Pada buku seri yang lalu, kami telah menerangkan kepada pembaca tentang siapakah orang-orang yang berhak menjabarkan isi dan kandungan Al-Qur'an setelah Rasulullah Saww tiada.

Dan sebagai Analogi, kami sampaikan bahwa, orang yang berhak menjabarkan Pancasila sebagai dasar hidup bernegara dan berbangsa di negara Indonesia yang kita cintai ini, dan juga hasil dari penunjukan dari Bapak Presiden kita adalah **Para Manggala B.P.7.**

Pada buku seri kedua ini, di samping kami akan memperjelas permasalahan tersebut, juga akan kami sampaikan isi Pidato Rasulullah Saww dalam melantik Ahlul Bait beliau sebagai Imam/Pemimpin setelah beliau tiada. Sehingga dengan demikian, anda dapat mengetahui dengan lebih jelas, bahwa mengikuti Ahlul Bait setelah Rasulullah Saww tiada, adalah merupakan kewajiban yang amat ditekankan oleh Allah SWT.

dan Rasul-Nya.Yang kesemuanya itu, adalah karena kasih sayang Allah dan Rasul-Nya kepada kita sekalian, agar hidup kita ini selamat, bahagia dari dunia hingga ke akhirat. *Amin.*

Di samping itu, akan kami jelaskan juga tentang : "Apa kah perbedaan antara para Habaib dengan Ahlul Bait itu ?". Karena banyak umat Islam yang menganggap bahwa para Habaib yang kita kenal sebagai keturunan Rasulullah Saww itu, juga termasuk dari Ahlul Bait. Padahal tidak demikian.

Selamat membaca dan memahaminya .

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Wonosobo, 23-Maret-1997.
Penulis

(Ustadz M. Sulaiman M R).

PENJELASAN

Pembaca yang budiman,

Sebelum kami akan melanjutkan buku kedua ini, lebih dahulu kami akan memperjelas permasalahan tentang Imam /Pemimpin setelah tiadanya Rasulullah Saww, agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

Begini, sebagaimana kita ketahui, bahwa ketika Rasul Allah Saww wafat, beliau telah menyampaikan seluruh wahyu yang beliau terima dari Allah SWT. Tidak ada satupun wahyu yang beliau tinggalkan. Dan Al-Qur'an pada waktu itu, telah benar-benar memuat seluruh urusan, baik urusan yang me nyangkut masalah-masalah keduniaan maupun urusan akhirat.

Firman Allah SWT sbb :

Artinya :

"Tiadalah Kami (Allah) alpakan sesuatupun di dalam Al-Qur'an". (Q.S. Al-An'am 38).

Hanya masalahnya, apakah semua rahasia, isi dan kandungan yang ada di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an itu telah dijabarkan secara menyeluruh oleh Rasulullah Saww ?, tentu nya belum. Karena, di samping Al-Qur'an hanya memuat masalah-masalah, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat secara global atau garis besarnya saja,

usia beliau Saww dan masa hidup beliau yang begitu singkat, sangat tidak cukup untuk menjelaskan semuanya itu.

Sebagaimana kita ketahui, Rasulullah Saww hidup di-Mekkah hanya berjalan selama 13 tahun, yang kemudian di sebut dengan peristiwa Makiyyah. Di Mekkah itu beliau mengalami tekanan-tekanan yang sangat keras dari orang-orang kafir jahiliyah. Jumlah orang yang masuk Islam pun tidak lebih dari 400 orang. Mereka (para sahabat) menemui Nabi Saww secara rahasia. Dan sekitar 70 keluarga yang merupakan separo atau lebih dari jumlah umat Islam pada waktu itu, harus hijrah ke Ethiopia. Bahkan jiwa Nabi Saww sendiri, selalu terancam. Orang-orang kafir jahiliyah itu ingin segera membunuh beliau Saww, sehingga Allah SWT memerintahkan kepada beliau untuk supaya hijrah ke Madinah.

Dan begitu juga di Madinah, Nabi hidup hanya selama 10 tahun. Beliau pun disibukkan oleh berkali-kali adanya pepe rangan. Bahkan satu-satunya Nabi di antara para Nabi yang paling banyak perangnya adalah Nabi kita Muhammad Saww.

Mengingat situasi seperti di atas, jelas bahwa Al-Qur'an pada saat Nabi Saww wafat, belum dijabarkan secara keseluruhan.

Di samping Al-Qur'an memang kitab terakhir yang di turunkan oleh Allah SWT, Al-Qur'an juga bukan hanya untuk orang-orang arab saja, namun untuk umat manusia seluruh dunia. Tentunya hal ini diperlukan tongkat Estafet untuk menjelaskan isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut.

Apalagi kalau kita membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, kita akan dapati bahwa Al-Qur'an itu ayat-ayat nya ada dua

bagian. Yang satu bagian dinamakan ayat-ayat Muhkamat, dan yang satu bagian lagi dinamakan ayat-ayat Mutasyabihat.

Ayat Muhkamat artinya : "*Ayat yang mudah di mengerti maksudnya*".

Ayat Mutasyabihat artinya : "*Ayat yang sulit di mengerti maksudnya*".

Sebagaimana Allah SWT berfirman :

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ
وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ
مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ
وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٧﴾

Artinya :

"Dia-lah (Allah), yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang Muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an, dan yang lain (ayat-ayat) Mutasyabihat. Adapun orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang Mutasyabihat dari padanya, untuk menimbul kan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya, yang mana mereka itu ber kata : "Kami beriman kepada ayat-ayat yang Mutasyabihat, semua itu dari

sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya), melainkan orang-orang yang berakal". (Q.S. Al-Imran 7)

Ayat di atas jelas menerangkan kepada kita, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Ayat-ayat Muhkamat.
2. Ayat-ayat Mutasyabihat.

Kemudian, Allah SWT juga menjelaskan pada ayat tersebut, bahwa orang-orang yang hatinya condong kepada kesesatan, mereka akan mengikuti ayat-ayat yang Mutasyabihat itu, dan akan berusaha menakwilkan atau menafsirkannya dengan bagaimana saja yang penting sesuai dengan kehendak mereka sendiri, yang mana tujuannya adalah untuk menimbulkan fitnah. Padahal Allah SWT menjelaskan, bahwa tidak ada yang mengetahui maksud dari ayat-ayat yang Mutasyabihat itu, melainkan Allah dan orang-orang yang dalam Ilmunmya. Dan hanya orang-orang yang mendalam Ilmunya lah yang dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang Mutasyabihat tersebut.

SIAPAKAH ORANG-ORANG YANG MENDALAM ILMUNYA ITU ?.

Orang-orang yang mendalam Ilmunya adalah : "Orang-orang yang pasti dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an secara menyeluruh dan mutlak. Yang tidak menafsirkan, menjabarkan, menerangkan menurut hawa nafsunya sendiri. Akan tetapi, dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an dengan akalnya yang suci, serta mendapat bimbingan dari Allah SWT".

Mereka itu adalah :

"RASULULLAH SAW DAN AHLUL BAIT NYA".

Hal ini telah kami jelaskan pada buku MANAKAH JALAN YANG LURUS ?. seri yang pertama. Bila anda belum membacanya, kami persilahkan untuk membacanya, sebelum membaca buku seri kedua ini.

Kemudian, Allah SWT juga menerangkan pada ayat-ayat selanjutnya, bahwa Orang-orang yang mendalam ilmunya itu berkata sbb :

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya :

"Ya Allah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan, sesudah Engkau memberi petunjuk kepada kami, dan karuniakan lah kepada kami rahmat dari sisi Engkau, karena sesungguhnya Engkau lah Maha Pemberi. Ya Allah Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk menerima pembalasan pada hari yang tak ada keraguan padanya. Sesungguh nya Allah tidak menyalahi janji ". (Q.S. Al-Imran 8-9).

BERSATULAH WAHAI UMAT ISLAM !

Pembaca yang budiman,

Dengan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, bila kita ingin tidak sesat jalan, maka seharusnya mengikuti jalannya Rasulullah Saww dan Ahlul Bait nya.
Merekalah yang betul-betul memahami isi dan kandungan Al-Qur'an secara mutlak dan menyeluruh. Merekalah bahtera atau kapal penyelamat. Merekalah pintu-pintu ilmu pengetahuan. Merekalah para pembimbing dan penunjuk jalan kebenaran. Merekalah para penyelamat dari jalan kesesatan.
Merekalah pemersatu umat dari perselisihan. Merekalah para kunci ke bahagiaan dunia akhirat. Dan sifat-sifat utama lainnya yang tidak mungkin dimiliki oleh siapa pun selain mereka.

Janganlah kita mencari jalan sendiri-sendiri, menafsirkan Al-Qur'an sendiri-sendiri, yang mengakibatkan di antara kita saling berselisih, saling menyesatkan, saling mengkafirkan, saling membid'ahkan, saling memfitnah, saling tidak tegur sapa, bahkan saling menghalalkan darah. Sehingga persatuan kita hancur berantakan, dan musuh-musuh Islam dapat mengambil keuntungan dari ini, dan lain sebagainya.

Padahal kita semua ini, satu Tuhan, satu Nabi, satu Kitab Suci, satu Kiblat, satu Agama, satu.................. dan seterusnya.

Firman Allah SWT :

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ۚ

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

" Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinak kan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu dari padanya. Demikianlah Allah SWT menerangkan ayat-ayat-Nya kepada mu, agar kamu mendapat petunjuk".
(Q.S. Al-Imran 103).

Firman Allah SWT :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'-ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Al-Imran 104).

Firman Allah SWT :

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya :

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang besar". (Q.S. Al-Imran 105).

Firman Allah :

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (Q.S. Al-Hujurat 10).

Firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

"Hai manusia !, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadi kan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengeta hui lagi Maha Mengenal".
(Q.S. Al-Hujurat 13).

Firman Allah SWT :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ
أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perem puan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyeru (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguh nya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
(Q.S. At-Taubah 71).

Firman Allah SWT :

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ
تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ
فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ
فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ
عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا

Artinya :

"Muh ımmad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia, adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat, lalu menjadi besarlah ia, dan tegak lurus di atas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya, karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar".
(Q.S. Al-Fath 29).

Dan masih banyak lagi ayat-ayat seperti di atas, anda bisa lihat sendiri di dalam kitab Suci Al-Qur'an.

Rasulullah Saww sering bersabda buat kita semua, agar menjaga persatuan dan kesatuan, jangan saling mencurigai, saling hasut, saling dengki, saling memusuhi, saling menjegal, saling menggunting dalam lipatan, saling mengadudomba, saling memata-matai, saling dendam, saling buruk sangka, saling menghina, saling ini, saling itu, dan sifat-sifat tercela lainnya yang tidak dapat kami sebutkan semua.

Seperti :

1. وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : لَاتَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلَاتُؤْمِنُوْنَ حَتَّى تَحَابُّوْا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Artinya :

"Kamu tidak akan masuk sorga, sebelum kamu benar-benar beriman, dan kamu tidak benar-benar beriman, sebelum kamu berkasih sayang. Sukakah kamu saya tunjuki sesuatu, jika kamu mengamalkannya, niscaya akan timbul rasa kasih sayang di antara sesamamu ?, Sebarkanlah salam di antara kamu !".

2. وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ. قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلّٰهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَلِعَامَّتِهِمْ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَايُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya :

"Agama itu adalah ketulusan". Kami bertanya, terhadap siapa ?. Jawab Nabi Saww : "Terhadap Allah SWT, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan Pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta rakyat muslim pada umumnya. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang benar-benar beriman, sampai ia menyukai bagi saudaranya yang muslim, segala yang ia sukai bagi dirinya sendiri".

3.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا
أَدْنَاهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ
اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ
وَلَا عَدْلٌ .

Artinya :

Bersabda Nabi Saww : "Janji keselamatan bagi kaum muslim, berlaku atas mereka semua. Dan mereka semua seiya sekata dalam menghadapi orang-orang selain mereka. Barang siapa melanggar janji keamanan seorang muslim, Maka kutukan Allah, Malaikat dan manusia sekalian tertuju kepadanya. Dan tidak diterima darinya tebusan atau pengganti apa pun pada hari kiamat kelak".

4.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ

الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تناجشوا ولا تحاسدوا ولا
تدابروا ولا تباغضوا وكونوا عباد الله إخوانا، ولا يحل لمسلم أن
يهجر أخاه فوق ثلاثة أيام.

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Hindarkan dirimu dari persangkaan busuk, sesungguhnya yang demikian itu adalah sebohong-bohong omongan, jangan mencari-cari aib orang lain, jangan memata-matai, jangan bersaing menawar barang dengan maksud merugikan orang lain, jangan saling menghasud, jangan saling bermusuhan dan jangan saling membenci, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidaklah halal bagi seorang muslim, tidak menyapa saudara sesama muslim, lebih dari tiga hari".

5.

وقال صلى الله عليه وآله وسلم: المسلم أخو المسلم لا يظلمه
ولا يسلمه، ومن كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته، ومن
فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كربات يوم القيامة
ومن ستر مؤمنا ستره الله يوم القيامة.

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, tidak boleh ia menganiaya nya, dan tidak boleh pula membiarkannya dianiaya. Barang siapa yang memenuhi hajat saudaranya yang muslim, niscaya Allah akan memenuhi hajatnya sendiri, dan barang siapa yang mem-bebaskan beban penderitaan seorang muslim, maka Allah akan membebaskan penderitaannya di hari kiamat ke-

lak. Dan barang siapa menutupi 'aib seorang mukmin, maka Allah akan menutupi 'aibnya di hari kiamat".

6

وَعَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَقْرَبَكُمْ مِنِّيْ مَجْلِسًا
أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا الْمُوَطَّئُوْنَ أَكْنَافًا الَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ وَيُؤْلَفُوْنَ .

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Sesungguhnya yang terdekat di antara kamu tempat duduknya di sisiku ialah : Orang-orang yang terbaik budi perkertinya, yang senantiasa meren dah, saling menyayangi dan disayangi".

7.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : اَلْمُؤْمِنُ إِلْفٌ مَأْلُوْفٌ ، وَلَا خَيْرَ
فِيْمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ

Artinya :

Nabi Saww bersabda : " Seorang mukmin itu, senantiasa disayang dan menyayang, maka tidak ada kebaikan dalam diri siapa saja yang tidak menyayang dan disayang".

8.

وَفِيْ حَدِيْثٍ آخَرَ : إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَى اللهِ الَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ وَيُؤْلَفُوْنَ ، وَإِنَّ
أَبْغَضَكُمْ إِلَى اللهِ الْمَشَّاؤُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ الْمُفَرِّقُوْنَ بَيْنَ الْإِخْوَانِ .

Artinya :

Bersabda Nabi Saww : "Sesungguhnya orang-orang yang paling dicintai oleh Allah SWT di antara kamu ialah : mereka yang saling sayang menyayangi, dan yang paling di

benci oleh Allah SWT adalah : "Mereka yang paling gemar menyebar fitnah dan memecah belah di antara sesama saudara".

9.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ عَلَى عَمُوْدٍ مِنْ يَاقُوْتَةٍ
حَمْرَاءَ، رَأْسُ الْعَمُوْدِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ غُرْفَةٍ يُشْرِفُوْنَ عَلَى الْجَنَّةِ
يُضِيْءُ حُسْنُهُمْ كَمَا تُضِيْءُ الشَّمْسُ، عَلَيْهِمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ
مَكْتُوْبٌ عَلَى جِبَاهِهِمْ: الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ.

Artinya :

Bersabda Nabi Saww : "Orang-orang yang saling mencintai karena Allah, akan berkedudukan di bagian ter atas bangunan yang terbuat dari batu permata merah delima. Di puncak bangunan itu terdapat 70.000. kamar, dari sana mereka memandang kearah surga di bawah. Wajah-wajah mereka bersinar bagaikan cahaya mentari, mereka mengena kan pakaian yang terbuat dari kain sutera yang berwarna hijau, di atas dahi-dahi mereka tertulis, "Inilah orang-orang yang saling mencintai karena Allah".

10.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُنْصَبُ لِطَائِفَةٍ مِنَ النَّاسِ كَرَاسِيُّ
حَوْلَ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وُجُوْهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ يَفْزَعُ النَّاسُ
وَهُمْ لَا يَفْزَعُوْنَ وَيَخَافُ النَّاسُ وَهُمْ لَا يَخَافُوْنَ، أُولٰئِكَ أَوْلِيَاءُ
اللهِ الَّذِيْنَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ . فَقِيْلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ
اللهِ؟ فَقَالَ : هُمُ الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ.

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Di hari kiamat kelak, akan di sediakan kursi-kursi di sekitar Arsy untuk sekelompok manusia. Wajah-wajah mereka laksana sinar bulan purnama di malam hari. Manusia dalam suasana ketakutan, namun mereka tenang-tenang saja. Mereka itu adalah wali-wali Allah, yang tiada ketakutan atas diri mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Para sahabat bertanya : "Siapakah mereka itu ya Rasulullah ?". Jawab Beliau : "Mereka itu adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah".

11.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ : حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَبَاذَلُوْنَ مِنْ أَجْلِيْ ، وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِيْنَ يَتَنَاصَرُوْنَ مِنْ أَجْلِيْ .

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Sungguh Allah SWT telah berfirman : Pastilah kasih sayang-Ku tercurah atas diri mereka yang saling mengunjungi karena Aku. Dan pastilah kasih sayang-Ku tercurah atas diri mereka yang saling menolong karena Aku".

12.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : أَيْنَ الْمُتَحَابُّوْنَ بِجَلَالِي؟ اَلْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Pada hari kiamat kelak, Allah SWT akan berfirman : Di manakah orang-orang yang saling mengasihi demi keagungan-Ku ?, kini akan Ku-naungi mereka di bawah naungan-Ku".

13.

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُنَادِي مُنَادٍ أَيْنَ جِيرَانُ اللهِ جَلَّ جَلَالُهُ فِي دَارِهِ؟ فَيَقُومُ
عُنُقٌ مِنَ النَّاسِ فَتَسْتَقْبِلُهُمْ زُمْرَةٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَيَقُولُونَ لَهُمْ
مَاذَا كَانَ عَمَلُكُمْ فَصِرْتُمْ بِهِ جِيرَانَ اللهِ فِي دَارِهِ؟ فَيَقُولُونَ: كُنَّا
نَتَحَابُّ فِي اللهِ وَنَتَبَاذَلُ فِي اللهِ وَنَتَزَاوَرُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ
فَيُنَادِي مُنَادٍ صَدَقَ عِبَادِي خَلُّوا سَبِيلَهُمْ لِيَنْطَلِقُوا إِلَى جِوَارِ
اللهِ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Apabila datang hari kiamat, ada suara memanggil : "Di manakah tetangga-tetangga Allah ? maka berdirilah sekelompok manusia yang segera disambut oleh sekelompok malaikat, seraya bertanya pada mereka, Amalan-amalan apakah yang telah kalian kerjakan sehingga kalian bisa memperoleh kedudukan sebagai tetangga-tetangga Allah di tempat kediaman-Nya ?, jawab mereka : "Kami dahulu di dunia mencintai karena Allah, saling memberi karena Allah, dan saling mengunjungi karena Allah". Lalu berkata Rasulullah Saww : "Maka terdengar suara menyeru, Hamba-hamba-Ku itu telah berkata sebenarnya, biarkanlah mereka langsung pergi menuju tempat di sisi Allah tanpa melalui hisab".

14.

مَنْ أَرَادَ اللّٰهُ بِهِ خَيْرًا رَزَقَهُ خَلِيلًا صَالِحًا إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ أَوْ ذَكَرَ أَعَانَهُ وَمَثَلُ الْأَخَوَيْنِ إِذَا الْتَقَيَا مِثْلُ الْيَدَيْنِ تَغْسِلُ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَمَا الْتَقَى مُؤْمِنَانِ قَطُّ إِلَّا أَفَادَ اللّٰهُ أَحَدَهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ خَيْرًا.

Artinya :

Bersabda Nabi Saww : "Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya, maka akan dikaruniainya seorang sahabat karib yang shaleh, jika ia terlupa niscaya akan diingatkan olehnya, dan jika ia ingat kepadanya, niscaya ia membantunya. Dan perumpamaan dua saudara yang bertemu adalah bagaikan dua belah tangan, yang satu sama yang lain saling mencuci. Dan tidaklah berjumpa dua orang mu'min, kecuali Allah SWT memberikan salah seorang dari mereka kebaikan dari temannya".

15.

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ (وَآلِهِ) وَسَلَّمَ : مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَصَلَّى صَلَاتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيْحَتَنَا فَذٰلِكَ الْمُسْلِمُ لَهُ مَا لِلْمُسْلِمِ وَعَلَيْهِ مَا عَلَى الْمُسْلِمِ.

Artinya :

Nabi Saww bersabda : "Barang siapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, menghadap kiblat kita, mengerjakan shalat, dan memakan hasil sembelihan kita, maka bagi

nya berlaku hak dan kewajiban yang sama sebagaimana muslim lainnya".

16.

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيْحَتَنَا فَذٰلِكَ الْمُسْلِمُ الَّذِيْ لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُوْلِهِ فَلَا تُخْفِرُوا اللهَ فِيْ ذِمَّتِهِ.

Artinya :

Nabi Saw bersabda : " Barang siapa menunaikan shalat kita, menghadap kiblat kita, serta makan hewan sembelihan kita, maka dia adalah seorang muslim. Baginya jaminan keamanan Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu menghianati janji Allah dalam jaminan keamanan-Nya".

17.

وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسٍ (رض) قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَإِذَا قَالُوْهَا وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلُوْا قِبْلَتَنَا وَذَبَحُوْا ذَبِيْحَتَنَا حُرِّمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ.

Artinya :

"Aku diperintah agar memerangi manusia, sehingga mereka mengucapkan : "Laailahaillallah". Apabila mereka telah mengucapkannya, menunaikan shalat seperti kita menghadap arah kiblat kita, menyembelih dengan cara penyem-

belihan kita, maka haram bagi kita melanggar darah dan harta mereka".

Pembaca yang budiman,

Betapa banyaknya sabda Nabi Saww yang memerintahkan kepada kita untuk saling berkasih-kasihan, saling meminta dan memberi, saling tolong menolong, saling bantu membantu, tidak saling fitnah dan saling menjatuhkan di antara kita sesama umat Islam.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi begini ;

Artinya :

"Jadilah kamu seperti dua tangan, dan janganlah kamu jadi seperti dua kuping".

Kedua tangan kita ini, walaupun tidak berdekatan, dia saling membantu. Bila tangan yang kiri merasa gatal, maka otomatis tangan yang kanan pasti menggaruknya. Bila tangan yang kanan kotor, maka otomatis tangan yang kiri membersihkannya, dan begitu seterusnya. Akan tetapi, kedua kuping kita ini, walaupun berdekatan jaraknya, lebih dekat dari pada jarak antara dua tangan, bila kuping yang kiri merasa gatal, sampai mati kuping yang kanan tetap tidak mau menggaruknya, begitu sebaliknya.

Di dalam hadits yang lain Nabi Muhammad Saww membuat perumpamaan, bahwa sesama umat Islam itu adalah ibarat satu tubuh, bila ada sebagian tubuh kita yang sakit, maka selu-

ruh tubuh dapat merasakan sakitnya, dan pasti ingin mengobati nya.

Begitu juga dalam hadits yang lain, Nabi Saww bersabda, bahwa kita ini ibarat sebuah bangunan, satu dan yang lainnya saling menopang, saling menguatkan, dan seterusnya.

RENUNGKANLAH.

JANGAN MENAFSIRKAN AL-QUR'AN SENDIRI-SENDIRI.

Pembaca yang budiman,

Nabi Muhammad Saww, melarang dengan keras kepada siapa saja yang ingin menafsirkan Al-Qur'an. Bahkan beliau mengancam dengan masuk neraka bagi siapa saja yang berani menafsirkan Al-Qur'an menurut pendapatnya sendiri.

Nabi Saww bersabda :

Artinya :

"Barang siapa yang menafsirkan Al-Qur'an menurut pendapatnya atau ro'yunya, maka hendaknya ia menempat kan diri tempatnya di neraka". Na'udzu billahi min dzalik.

Dengan demikian, jelaslah bahwa menafsirkan Al-Qur'an itu tidak boleh sembarangan, baik menafsirkan ayat-ayat yang Muhkamat, apalagi ayat-ayat yang Mutasyabihat.

Selanjutnya, secara akal yang waras, tidak mungkin Allah dan Rasul-Nya mengancam orang-orang yang menafsirkan Al-Qur'an menurut ro'yu atau pendapatnya sendiri dengan neraka. Sementara Allah dan Rasul-Nya tidak menyediakan/menunjuk orang-orang yang berhak menjabarkan isi dan kandungan Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia.

Tapi yang jelas, Allah SWT dan Rasul-Nya telah mempersiapkan dan menunjuk orang-orang yang berhak menjabarkan isi dan kandungan Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Yaitu : "AHLUL BAIT". Merekalah yang telah di jamin kebenaran dan kesuciannya oleh Allah SWT.
(Q.S. Al-Ahzab ayat 33).

Oleh karena itu, Allah menegaskan dalam firman-Nya pada Surat Al-Waqi'ah ayat 77, 78, 79 sbb :

Artinya :

"Sesungqguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara. Tidak akan dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an, kecuali orang-orang yang disucikan".

Begitu juga dalam Surat Al-Anbiya' ayat 73 sbb :

Artinya :

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan telah Kami wahyukan kepada mereka untuk mengerjakan ke-

bajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami-lah mereka selalu menyembah".

Allah SWT sendiri telah merumuskan, bahwa pemimpin kita itu ada tiga, yaitu :

1. *Allah SWT.*
2. *Rasulullah Saww.*
3. *Orang yang seraya tunduk kepada Allah SWT.*

Hal ini dapat kita jumpai di dalam Surat Al-Maidah ayat 55 sbb:

Artinya :

"Sesungguhnya pemimpin kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan Orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk kepada Allah".

Dengan demikian berarti jelas, bahwa setelah Nabi Muhammad Saww itu, sudah ada Imam atau Pemimpin sebagai pembimbing umat, agar mereka tidak sesat jalan, yaitu : "AHLUL BAIT RASULULLAH SAWW".

Siapakah Ahlul Bait Rasulullah Saww itu ?.

Hal ini telah kami jelaskan pada buku seri pertama.

Sehingga Rasulullah Saww bersabda sbb :

Artinya :

"Barang siapa yang mati dan tidak mengetahui Imam zamannya, maka matilah ia seperti mati jahiliyah".

Dalam hadist lain Nabi Saww bersabda :

Artinya :

"Barang siapa yang mati dan tidak mempunyai sumpah setia di pundaknya, maka ia mati jahiliyah".

Pada satu riwayat artinya sbb :

"Barang siapa yang mati dan tidak mempunyai Imam, maka ia mati jahiliyah".

Demikianlah pembaca, seharusnya kita tidak berani me nafsirkan Al-Qur'an sendiri-sendiri, kita tinggal menyerahkan kepada Allah, Rasul-Nya dan Ahlul Bait. Dan kita tinggal mengikuti apa yang telah diterangkan oleh Allah, Rasul-Nya dan Ahlul Bait Nabi tersebut.

APAKAH RASUL SAWW TIDAK MELANTIK IMAM ATAU PEMIMPIN SEBAGAI PENGGANTI BELIAU ?

Pembaca yang budiman,

Rasul Saww seharusnya melantik Imam/Pemimpin sebagai pemimpin umat setelah beliau wafat, agar umat yang di tinggalkan ini, tidak kebingungan, tidak mencari Imam/ pemimpin sendiri-sendiri. Dan tidak ada yang berani mengaku sebagai Imam, serta tidak menganggap Imam kepada sembarang orang. Sehingga, tidak salah dalam memahami Islam ini.

Sebenarnya Nabi Saww itu, jauh-jauh hari sebelumnya telah memberitahu kepada seluruh umatnya, khususnya para sahabat, bahwa bila beliau nanti meninggal dunia agar mereka mengikuti, mentaati, meneladani, mematuhi Ahlul Baitnya.

Hal ini beliau tegaskan pada saat pidato pelantikan Ahlul Bait, yaitu pada saat beliau selesai melaksanakan Haji Wada' (haji perpisahan). Pada waktu itu beliau bersama sahabat-sahabatnya kembali pulang menuju Madinah, ketika beliau sampai pada suatu tempat yang bernama Ghodir Khum (tempat antara Mekkah dan Madinah), beliau mendapatkan wahyu dari Allah SWT untuk segera melantik Imam/Pemimpin yang menggantikan beliau nanti. Agar jangan sampai terjadi kekacauan sepeninggal beliau.

Sebenarnya sudah berulang kali Malaikat Jibril turun menyampaikan hal tersebut, supaya segera disampaikan kepada umat beliau. Namun Rasulullah Saww merasa berat untuk sege-

ra menyampaikannya, karena khawatir akan terjadi pergolakkan bila hal tersebut disampaikan kepada para sahabatnya itu. Karena, beliau mengetahui bahwa para sahabatnya itu banyak yang sering mendebat beliau, berlaku munafik terhadap beliau, bahkan keterlaluan dalam kemunafikannya. Sebagai mana hal ini telah kami jelaskan pada buku seri yang pertama.

Silahkan anda membacanya kembali.

Setelah Allah SWT memberikan jaminan, bahwa beliau akan terjaga dari apa yang beliau khawatirkan, barulah beliau menyampaikan wahyu yang diterimanya itu, tepat di Ghodir Khum.

Pada waktu itu, sahabat yang ikut dalam ibadah haji terakhir ini, kurang lebih sebanyak 124.000 (seratus dua puluh empat ribu) orang, baik laki-laki maupun perempuan. Wahyu tersebut terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 67 sbb :

Artinya :

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintahkan itu), berarti kamu tidak memyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir".

Pembaca yang budiman,

Rasulullah Saww, selama hidup belum pernah mendapatkan satu perintah dari Allah SWT untuk menyampaikan sesuatu yang disertai ancaman, selain pada ayat tersebut (selain pada waktu itu). Yang mana bila Nabi tidak segera menyampaikannya, maka Nabi Saww dianggap tidak menyampaikan Risalah Allah SWT seluruhnya. Dengan demikian, berarti masalah ini adalah : "*Suatu masalah yang amat sangat terlalu maha penting*".

Hal inilah yang membuat berat hati Nabi saww. Namun setelah beliau mendapat jaminan dari Allah SWT, barulah beliau menyampaikan hal tersebut. Sebagaimana pidato beliau dibawah ini.

PIDATO RASULULLAH SAWW DALAM MELANTIK AHLUL BAIT SEBAGAI PEMIMPIN SETELAH BELIAU TIADA

Pembaca yang budiman,

Setelah Nabi kita Muhammad Saww menerima wahyu yang harus segera disampaikan kepada umat beliau, maka Nabi saww berhenti di suatu tempat yang bernama Ghodir Khum. Ghodir adalah sebuah telaga, sedang Khum adalah nama daerah tersebut. Jadi Ghodir Khum adalah sebuah daerah yang ada telaganya. Tempat itu terletak di antara Mekkah dan Madinah.

Beliau memerintahkan kepada seluruh sahabatnya untuk berhenti dan mendirikan kemah-kemah serta membuat atau menyiapkan mimbar. Para sahabat yang telah lewat dari tempat itu, beliau perintahkan untuk kembali, sedang yang masih ter tinggal di belakang, beliau tunggu.

Setelah semuanya berkumpul dan mimbar telah siap, baru lah beliau berpidato di hadapan mereka.

Pada waktu itu, belum ada pengeras suara (Loud spea ker), mestinya tidak mungkin suara beliau dapat didengar oleh seluruh sahabat yang berjumlah kurang lebih 124.000 orang itu, namun dengan kemukjizatan Rasulullah Saww, mereka semua dapat mendengarkannya.

Selanjutnya beliau Saww berkhutbah sbb :

"Segala puji bagi Allah yang luhur ke-Esaan-Nya, dan dekat dengan kesendirian-Nya, dan nyata dalam kekuatan-Nya Agung dalam tonggaknya. Ilmunya meliputi segala sesuatu. Dia tetap dalam keberadan-Nya. Dipaksanya seluruh makhluk dengan Qadrat dan Iradat-Nya. Tiada punah wujud-Nya. Serba terpuji. Senantiasa mencipta alam semesta. Penghampar bumi. Penguasa langit dan bumi. Serba Maha Suci dan Qudus. Penguasa Malaikat dan Ruh. Memuliakan siapa saja yang di ciptakan. Melestarikan segala.sesuatu yang diadakan. Mengawasi setiap mata, sedang setiap mata tak melihat-Nya. Maha pemurah. Maha penyantun, yang rahmatnya meliputi segala sesuatu. Yang berhak disyukuri atas segala limpahan nikmat-Nya. Tiada menyegerakan pembalasan siksa. Tiada menyegera kan untuk mereka yang berhak untuk disiksa. Telah mema hami seluruh rahasia. Mengetahui segala yang tersembunyi. Tidak tersembunyi segala yang ada. Tidak samar bagi-Nya semua

yang tersembunyi. Bagi-Nya lah peliputan segala sesuatu dan penunjukan. Pengalahan segala sesuatu. Tiada sesuatu yang me nyerupai-Nya. Dia menciptakan sesuatu ketika tiada sesuatu. Tetap tegak dengan keadilan. Tiada sesembahan selain Dia. Maha mulia lagi bujaksana. Maha perkasa, sehingga tidak mungkin dicapai penglihatan. Sedang Dia mencapai pengliha tan. Dia Maha lembut dan mengetahui segala sesuatu Tiada yang tahu sifat-Nya, walaupun dengan penjelasan apa pun. Tiada yang bisa mendapati bagaimana Dia, dari yang tersembunyi maupun yang nyata, kecuali yang telah diterangkan oleh-Nya tentang diri-Nya.

Aku bersaksi, sesungguhnya Dia-lah Allah yang telah memenuhi zaman dengan ke Qudusan-Nya. Cahaya-Nya memancar pada tiap abad. Dialah yang senantiasa perintah-Nya terlaksana tanpa bermusyawarah dengan siapapun. Tiada sekutu dalam mentaqdirkan. Tiada kacau dalam mengatur. Dia membentuk, melukis apa-apa yang baru tanpa contoh, dan mencipta segala makhluk tanpa pertolongan dari seorang pun. Tiada di paksa dan tiada dalih bagi-Nya. Ia mencipta, maka jadilah. Di tumbuhkan-Nya maka jadi nyata. Dia-lah Allah, tiada sesembahan selain Dia. Dia pencipta yang baik. Penuh keadilan. Tiada sewenang-wenang. Maha Mulia dan Maha Pemurah. Segala sesuatu kembali kepadanya.

Aku bersaksi bahwa Dia-lah Allah. Segala sesuatu menunduk dengan penuh kesopanan dengan Qadrat-Nya. Segala sesuatu tunduk merendah dengan kehebatan-Nya. Dia memiliki segala kedaulatan, menciptakan segala falak gemintang, mata hari dan rembulan. Semua beredar sesuai dengan ketetapan-Nya. Diputar Nya siang menuju malam, semua makhluk terdorong untuk mengambil manfaat. Penghancur segala yang batil. Penghancur setiap kehendak setan durhaka.

Tiada sesuatu yang sanggup melawan Nya, tiada pula yang menyamai Nya.

Segala sesuatu tergantung pada-Nya. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, tiada sesuatupun yang menyamai-Nya. Sesembahan yang Esa. Penguasa yang mewujudkan segala sesuatu. Dia berkehendak dan memutuskan. Maha mengetahui dan menghitung, mematikan dan menghidupkan. Menjadikan miskin dan menjadikan kaya. Membuat tertawa dan menangis. Mendekatkan dan menjauhkan. Menahan dan memberi. Bagi-Nya lah segala kerajaan dan pujian. Di tangan-Nya lah segala kebaikkan. Dia berkuasa atas segala sesuatu. Memasukkan malam kepada siang, dan memasukkan siang kepada malam. Tiada sesembahan selain Dia. Maha mulia, Maha pengampun, Pengabul do'a, Yang mempercepat segala pemberian, Penghitung segala yang bernafas. Penguasa, Pengatur jin dan manusia. Tiada sesuatu yang membuat kesukaran bagi-Nya. Tiada membuat-Nya kesal teriakan orang-orang yang berteriak, atau menjemukan-Nya permintaan orang-orang yang meminta.

Dia memberi perlindungan kepada orang-orang yang shaleh, Pemberi Taufiq kepada orang-orang yang menang. Penanggung jawab alam semesta. Yang berhak untuk setiap makhluk mensyukuri dan memuji-Nya. Aku senantiasa memuji Nya, dalam keadaan senang maupun susah, kesempitan maupun lapang. Dan aku beriman kepada-Nya, kepada Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab suci-Nya, Rasul-rasul-Nya. Aku senantiasa mendengar dan taat atas segala ketetapan-Nya, dalam menuju kepada ketaatan-Nya. Dan berusaha segala sesuatu itu untuk mencapai keridhaan-Nya.

Dan aku meyerah atas segala ketetapan-Nya dalam menuju kepada ketaatan-Nya.

Dan aku takut atas akibat-akibat-Nya, karena Dia-lah Allah yang tiada seorang pun yang aman dari makar-Nya, aku berikrar kepada-Nya atas diriku dalam penghambaan, dan aku bersaksi kepada-Nya dalam pemeliharaan-Nya. Dan aku menyampaikan apa-apa yang telah diwahyukan kepadaku. Karena kewaspadaan, bila aku tidak meyampaikan, maka akan menimpa kemurkaan atas diriku. Tiada seorang pun dapat menghalau kemurkaan-Nya, betapapun hebat cara berkelitnya Tiada Tuhan selain Dia, karena Dia telah memberi tahukan kepada ku. Apabila aku tidak menyampaikan apa yang telah turun padaku, maka berarti aku tidak meyampaikan apa yang telah turun kepadaku, maka berarti aku tidak menyampaikan risalah Nya. Untuk itu maka aku telah dijamin oleh Allah Tabaaraka Wata'aala, suatu penjagaan. dan Dia-lah Allah, Maha penyem purna dan Maha pemurah, maka diwahyukan kepadaku :

"Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Wahai Rasul !, sampaikanlah apa yang telah di wahyukan kepadamu dari sisi Tuhanmu (tentang wilayah dan Imamah Ali bin Abi Tholib), jika engkau tidak meyampaikan maka engkau tidak meyampaikan seluruh risalah-Nya. dan Allah menjagamu dari gangguan manusia".
(Q.S. Al-Maidah ayat 67).

Wahai Manusia sekalian !,

Tidak pernah aku kurangi penyampaian atas apa yang diturunkan Allah kepadaku, dan kini aku sedang menjelaskan sebab turunnya ayat ini. Bahwasanya: Jibril. as, telah turun kepadaku tiga kali berturut-turut, memberitahukan kepadaku atas

nama Allah SWT, agar aku berdiri di tempat ini, untuk mem-permaklumkan pada setiap manusia, yang berkulit putih maupun hitam. Bahwa sesungguhnya Ali bin Abi Thalib adalah saudaraku, penerima wasiatku, khalifahku, dan Imam sesudah ku, yang kedudukannya padaku bagaikan kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tiada Nabi sesudahku, dan dia pemimpin kalian setelah Allah dan Rasul-Nya. Dan telah turun ayat dari Allah Tabaaraka Wata'aala kepadanya (tentang wilayah itu), sebagai berikut :

"Sesungguhnya pemimpin kamu adalah Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman yang menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat ketika sedang ruku". (Q.S. Al-Maidah ayat 55).

Dan Ali bin Abi Thalib lah penegak shalat, yang menge-luarkan zakat ketika posisi ruku'. Allah 'Azza Wa Jalla berkehendak pada setiap situasi, dan aku memesan pada Jibril as, agar menunda penyampaian ayat tersebut kepada kalian wahai manusia, karena sepengetahuanku, sedikit orang-orang yang muttaqin, dan banyaknya orang-orang yang munafiqin, para penghianat, penipu dan pengejek islam, seperti yang di sifati oleh Allah dalam kitab-Nya, bahwasanya mereka :

"Mereka berkata melalui lisan mereka, namun tidak tergores di dalam hati meraka, serta menganggapnya (Ali) remeh, padahal di sisi Allah, dia (Ali) itu mulia". (Q.S. An-Nur ayat 15).

Mereka mengganggguku dan banyak kali, dan tidak hanya sekali, sehingga aku di juluki UDZUNUN (mengiyakan kata-kata Imam Ali) dan mereka beranggapan tentang aku demikian, karena seringnya Ali menyertai aku dan seringnya aku me-

nyambutnya, hingga Allah 'Azza Wa Jalla menurunkan ayat yang berbunyi :

"Dan di antara pengganggu Nabi berkata : bahwa, dia (Rasul) condong (pada Ali). Katakanlah, memang demikian (atas mereka yang beranggapan demikian itu), lebih baik untuk beriman kepada Allah. Dan orang beriman itu condong kepada kaum mukminin". (Q.S. At-Taubah ayat 61).

Apabila aku berkehendak untuk menyebutkan nama-nama mereka satu persatu, niscaya aku sebutkan dan aku tuding dengan telunjukku. Dan apabila aku memperjelas tentang siapa mereka, maka akan aku jelaskan, sejelas-jelasnya. Tetapi demi Allah dalam hal yang demikian itu aku telah dimuliakan, dan kesemuanya itu Allah tidak meridhaiku, kecuali hanya aku di perintahkan untuk menyampaikan apa-apa yang diperintahkan Allah kepadaku.

"Wahai Rasul !, sampaikanlah apa yang telah di turun kan kepadamu dari sisi Tuhanmu (tentang wilayah dan Imamah Ali bin Abi-Thalib). Jika engkau tidak meyampaikan, maka engkau tidak menyampaikan seluruh risalah-Nya. Dan Allah menjagamu dari gangguan manusia".
(Q.S. Al-Maidah 67)

Ketahuilah wahai manusia sekalian !,

Bahwa Allah SWT telah menempatkan dia (Ali) Wali dan Imam yang wajib di taati, atas orang-orang Muhajirin dan Anshar, dan para Tabi'in dan pada segenap yang hadir maupun yang tidak hadir, juga setiap orang Arab dan Ajam (bukan arab), hamba merdeka maupun budak, anak-anak maupun dewasa, dan atas orang yang berkulit putih maupun hitam,

bagi setiap orang yang bertauhid dan berjalan di atas hukum-Nya. Yang tepat ucapannya dan yang menjalankan perintah-Nya. Jauhlah dari rahmat Allah orang yang menentangnya, dirahmati orang yang mengikutinya. Beriman orang yang membenarkannya. Allah telah mengampuni barang siapa yang mendengar dan mentaatinya.

Wahai manusia sekalian !,

Ini terakhir kali aku berdiri dihadapan kalian. Dengarkan lah dan ta'atilah, sambutlah perintah Tuhan-mu, bahwa sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla adalah Pemelihara, Pemimpin, dan Tuhan kalian, kemudian Rasul-Nya, Muhammad yang berdiri dan berkhutbah di depan kalian ini, dan sesudahku, Ali lah pemimpin dan Imam kalian, yang atas perintah Allah, Tuhan kalian, berlanjut Imamah atau Kepemimpinan dari keturunanku dari sulbinya (Ali) hingga hari kiamat, di hari kalian menghadap Allah SWT. Yang Maha suci nama-Nya dan menghadap Rasul-Nya.

Tiada halal kecuali apa-apa yang di halalkan Allah, dan tiada haram kecuali apa-apa yang diharamkan-Nya. Allah memberitahukan segala yang halal dan haram kepadaku. Aku telah melimpahkan kepada Ali apa-apa yang telah diajarkan Tuhan ku melalui kitab-Nya tentang apa yang halal dan apa yang haram.

Wahai manusia sekalian !,

Tiada suatu ilmupun tertinggal, kecuali telah di himpunkan Allah kepadaku, dan setiap ilmu yang telah di himpunkan Allah kepadaku, kusampaikan pada Ali, pemimpin orang-orang muttaqin dan dialah Imam yang nyata.

Wahai manusia sekalian !,

Jangan bepaling dan lari darinya (Ali). Janganlah kalian angkuh terhadap wilayahnya. Dialah penunjuk jalan kepada yang hak dan mempraktekkannya. Dialah penghancur kebatilan dan yang mencegahnya, yang tidak perduli cercaan dalam mencapai keridhaan Allah dengan mempertaruhkan dirinya, yang senantiasa beserta Rasul ketika tidak seorangpun menyembah Allah, kecuali dirinya (sejak dakwah yang pertama).

Sesungguhnya dia (Ali) adalah Imam bagi kalian, datang dari Allah. Tiada sekali-kali diterima taubatnya oleh Allah setiap orang yang mengingkari wilayahnya. Dan tiada sekali-kali mendapat maghfirah-Nya (ampunan Allah). Yang demikian itu sudah menjadi ketetapan-Nya. Akan menimpa pada siapa saja yang menyimpang dari perintah-Nya, dan akan di 'adzab-Nya dengan 'adzab yang sangat pedih dan kekal sepanjang masa. Hati-hatilah kalian untuk mengingkarinya, dan kalian akan terjerumus dalam api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu, yang di persiapkan bagi orang-orang kafir.

Wahai segenap manusia !,

Demi Allah, telah sampai kabar gembira dari orang-orang terdahulu, para Nabi dan para Rasul, akulah penutup Nabi dan Rasul, Hujjah bagi segenap makhluk, penduduk langit dan bumi dari golongan manusia dan jin. Barang siapa yang meragukan hal itu, maka kafirlah dia, seperti kafirnya kaum jahiliyah yang pertama. Dan siapa ragu atas apa yang telah kusampaikan ini, maka ia ragu atas segala yang kusam paikan. Dan ragu atas segala yang kusampaikan, baginya api neraka yang menyala.

Wahai manusia sekalian !,

Allah telah menyayangiku dengan kedudukan yang mulia ini, dia anugerahkan kepadaku segala kebajikan yang berlimpah, tiada Tuhan melainkan Dia. Baginya puji-pujiku sepanjang abad dan zaman dan setiap keadaan.

Wahai manusia sekalian !,

Muliakanlah Ali. Sesungguhnya Ali manusia termulia sesudahku dari kaum laki-laki dan wanita. Perantaraan kitalah rezeki diturunkan, dan lestarinya segala ciptaan. Terkutuk !, Terkutuklah !, Termurkai !, Termurkailah !, siapa saja yang menolak ucapan dan tidak menerimanya. Ketahuilah !, sesungguhnya Jibril as telah datang memberi khabar dari Allah tentang hal itu, dan berkata :

"SIAPA YANG MEMUSUHI ALI DAN TIDAK BER WILAYAH KEPADANYA, DITIMPAKAN LAKNAT DAN MURKA-KU".

Maka jagalah setiap diri kalian dari apa yang akan terjadi kemudian. Dan bertaqwalah kepada Allah dari pengingkarannya yang menyebabkan kalian terjerumus setelah ketetapan wilayahnya. Sesungguhnya Allah Maha pemberi khabar atas perbuatan kalian.

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya dia, (Ali) di sisi Allah telah disebutkan dalam kitab-Nya dengan firman-Nya :

"Duhai alangkah sengsaranya aku yang telah meremeh kan orang mulia di sisi Allah." (Q.S. Az-Zumar ayat 56).

Wahai manusia sekalian !,

Renungkanlah olehmu Al-Qur'an, dan fahamilah ayat-ayatnya. Ikutilah dari ayat-ayat yang jelas (Muhkamat), jangan lah kamu ikuti yang samar (Mutasyabihaat) darinya. Dan demi Allah tidak mungkin dapat dijelaskan seluk beluk yang samar itu pada kalian. Tidak kuterangkan pada kalian tafsirnya, kecuali telah kusampaikan pada orang yang kuangkat tangan dan lengannya ini (Ali). Kuumumkan, siapa yang mengangkat aku sebagai pemimpinnya, maka inilah Ali adalah pemimpinnya juga. Dan dialah (Ali bin Abi Thalib) saudaraku, penerima wasiatku, dan wilayah-nya dari Allah 'Azza Wa Jalla yang di turunkan melalui aku.

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya Ali dan putra-putra terbaik keturunanku, merekalah pendamping Al-Qur'an, dan Al-Qur'an mendampingi mereka, satu sama lain saling menunjang dan mencocok kannya, keduanya tak pernah berpisah hingga kembali kepada ku di Al-Haudh (telaga). Mereka itu adalah kepercayaan Allah di dalam hukum dan penciptaan di bumi-Nya.

Bahwa sesungguhnya telah kutunaikan, bahwa sesungguhnya telah kusampaikan, bahwa sesungguhnya telah kuperdengarkan, bahwa sesungguhnya telah kujelaskan. Ketahuilah sesungguhnya Alla 'Azza Wa Jalla berfirman, dan aku telah mengatakan, atas nama Alla 'Azza Wa Jalla. Ketahuilah, tidak ada Amirul mukminin, kecuali saudaraku ini. Dan tidak sah kedaulatan kaum mukminin bagi siapapun kecuali dia.

Wahai manusia sekalian !,

Inilah Ali, saudaraku, penerima wasiatku, yang mendalami ilmuku, khalifah bagi umatku, yang berhak mentafsiri Kitabullah 'azza wajalla, dan dia yang mendakwahkan ilmuku, dan yang berbuat sesuai keridhaanya. Dia yang berwali kepada Allah dengan taat, dan dia yang menjaga kemaksiatan kepada Allah, yang memerangi musuh-musuh Allah .

Dia (Ali) khalifah Rasulullah, Amirul mukminin, Imam yang menunjuki jalan dan memerangi orang-orang yang berlepas baiat, (orang-orang Naqitsin dalam perang jamal), dan orang-orang yang menentang keadilan, (orang-orang Qasithin dalam perang siffin). Dan orang-orang yang keluar dari agama (orang-orang mariqin kaum khawarij). dengan perintah Allah Tuhanku, aku sampaikan, bahwa tidak akan kuubah perkataan ku ini sampai kapanpun. Dengan perintah Allah Tuhanku, aku berdo'a :

"Ya Allah, Walikanlah (pimpinlah) orang yang mewilayahkannya (bersedia dipimpin Ali), peranglah orang yang memeranginya, dan kutuklah orang yang mengingkarinya, serta murkailah orang yang meniadakan haknya." Ya Allah, sebagaimana telah Engkau perintahkan Imamah sesudahku untuk Ali, wali-Mu, ketika aku menjelaskan itu dalam mendudukkan ia sebagai wali-Mu, apa-apa yang telah Engkau sempurnakan bagi hamba-hamba-Mu dalam perkara agama mereka, dan Engkau penuhi bagi mereka nikmat nikmat-Mu, dan Engkau ridha Islam sebagai agama mereka, sebagaimana firman-Mu :

"Barang siapa mencari di luar Islam sebagai agama, maka tidak akan diterima amalannya, dan di akhirat ter golong orang-orang yang merugi". (Q.S. Ali-Imran 85).

"Ya Allah, yang kuminta kesaksian-Mu, dan cukuplah Engkau sebagai saksi atas penyampaianku ini, bahwasanya aku telah meyampaikannya".

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla, telah menyempurnakan agama kalian dengan Imamahnya (Ali). Dan barang siapa yang tidak menuruti perintahnya, dan bagi siapa yang menduduki kedudukkannya dan putra-putraku dari sulbi Ali hingga hari kiamat, maka ia telah berpaling dari Allah 'Azza Wa Jalla. Mereka telah hapus amalannya, di dalam neraka kekal abadi, tidak diringankan azabnya, dan tidak pula di perhatikan.

Wahai manusia sekalian !,

Inilah Ali yang pertama membelaku, dan berhak atasku, yang paling dekat denganku, yang lebih mulia di depanku, Allah 'azza wajalla dan aku meridhainya. Tiada turun ayat keridhaan kecuali menunjuk dia dan tiada seruan kepada orang-orang beriman kecuali merujuk kepadanya, serta tiada ayat pujian kecuali di tujukan kepadanya, dan tiada kesaksian Allah tentang surga seperti yang terdapat dalam Surat Ad-Dahr kecuali untuknya, sekali-sekali ayat tersebut bukan pada selainnya, dan Allah telah memujinya dan tidak memuji selainnya.

Wahai manusia sekalian !,

Dia adalah pembela agama Allah, membantu Rasul dalam bermujadalah (berdebat), dan dia yang paling bertakwa, paling suci, sang pemberi petunjuk. Nabi kalian sebaik-baik para Nabi, penerima wasiat kalian sebaik-baik para penerima wasiat, dan putra-putranya sebaik-baik Aushiya' (penerima wasiat).

Setiap keturunan seluruh Nabi dari sulbinya, dan keturunanku dari sulbi Ali.

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya Adam as, di keluarkan dari surga karena Iblis, dengan kasus iri hati, maka janganlah kalian iri hati pada Ali, yang akan menghapuskan amalan kalian dan membuat kalian terperosok kedalam neraka. Turunnya Adam as kebumi, hanya dengan sebuah kesalahan. Padahal ia pilihan Allah 'Azza Wa Jalla. Bagaimanakah dengan kalian ?, Dan di antara kalian adalah musuh Allah.

Ketahuilah tiada yang membenci Ali kecuali orang yang merugi, dan tidak berwilayah kepada Ali kecuali orang yang bertaqwa, dan tidak ada yang beriman kepadanya kecuali orang yang ikhlas keimanannya. Dan demi Allah, pada Ali lah turun Surat Al-'Ashr :

"Dengan nama Allah yang Maha pengasih dan penyayang, Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan saling berwasiyat tentang Imamah yang benar dan saling berwasiat tentang kesabaran".

Wahai manusia sekalian !,

Telah kusaksikan di hadapan Allah yang Maha pengasih dan telah kusampaikan risalahku, dan tiada bagi Rasul kecuali penyampai yang nyata. Bertaqwalah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim.

Berimanlah pada Allah dan Rasul-Nya, dan berimanlah kepada cahaya (Al-Qur'an) yang di turunkan-Nya sebelum wajah kalian dipalingkan dan membuat kerusakan.

Wahai manusia sekalian !,

Cahaya Allah itu datang dari Allah 'Azza Wa Jalla di dalam diriku sebagai sikap hidup, kemudian pada Ali dan keturunannya. Karena Allah telah menjadikan kami Hujjah bagi setiap orang yang sengaja mengurangi haq-Nya, para pembangkang, para pengingkar, para penghianat, pembuat dosa, dan orang-orang dhalim dari segenap alam.

Wahai manusia sekalian !,

Telah kuingatkan, bahwa aku adalah Rasul Allah yang diutus untuk kalian, sebagaimana Rasul-rasul sebelum aku.

"Maka apakah apabila aku wafat atau terbunuh, niscaya kalian berpaling ?, dan barang siapa kembali kepada keingkaran, maka tidak sekali-kali membuat madharat bagi Allah. Sungguh pahala berlimpah bagi orang-orang yang bersyukur". (Q.S. Al-Imran ayat 144).

Ketahuilah, bahwasanya Ali adalah orang yang disifati oleh Allah dengan kesabaran dan syukur, kemudian adalah putra-putraku dari sulbinya.

Wahai manusia sekalian !,

"Janganlah kalian banggakan keislaman kalian di hadapan Allah dengan perasaan 'ujub yang mnyebabkan ke-

marahan-Nya, dan tertimpanya adzab dari sisi-Nya. Sesungguhnya Dia, Maha pengawas". (Q.S. Al-Hujurat ayat 17).

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya akan terjadi setelahku Imam-Imam yang menjurus kepada api neraka, dan pada hari kiamat tiada mendapat pertolongan. Wahai segenap manusia, sesungguhnya Allah SWT dan aku berlepas diri dari mereka.

Wahai manusia sekalian !,

Mereka, dan golongan-golongan mereka, dan pengikut mereka, dan pendukung mereka, adalah penghuni neraka yang paling dalam, seburuk-buruk tempat bagi orang-orang takabur. Demi Allah, sesungguhnya mereka itu adalah golongan penentang Ali.

Wahai manusia sekalian !,

Aku tinggalkan dan aku wariskan ke-Imamahan di atas pundakku hingga hari kiamat, dan telah aku sampaikan apa yang telah diperintahkan kepadaku sebagai Hujjah bagi yang hadir maupun yang tidak hadir, yang menyaksikan maupun yang tidak menyaksikan, yang telah lahir dan yang belum dilahir kan. Oleh karena itu, sampaikanlah yang hadir kepada yang tidak hadir, setiap ayah kepada anak-anaknya, sampai hari kiamat. Demi Allah mereka akan menjadikan khilafah ini sebagai kerajaan dan perampasan haq. Maka di timpakanlah laknat Allah SWT atas perampasan haq Imamahnya :

"Dan ketika itu akan kuperhitungkan kepada kalian wahai jin dan manusia, maka dikirimkanlah oleh Allah ke-

pada jin dan manusia jilatan api yang membiru dari neraka. Maka sesungguhnya tiada sesuatu yang dapat menolong ked..anya". (Q.S. Ar-Rahman 35)

Wahai manusia sekalian !,

Bahwasanya Allah 'Azza Wa Jal'a, tiada memberi peringatan kepada kalian pada saat kalian di sini hingga nanti Allah memisahkan kejelekan atas kebaikan, dan Allah tiada sekali-kali menyingkap tabir-Nya kepada kalian.

Wahai manusia sekalian !,

Tiada kehancuran suatu negeri kecuali Allah yang menghancurkannya karena negeri itu penduduknya mendustai-Nya, dan demikianlah Allah menghancurkan suatu negeri dengan penduduk yang dhalim, seperti yang telah disebut oleh Allah SWT. Dan inilah Ali, Imam kalian, dan Wali kalian, peringatan dari Allah, dan janji Allah pasti terlaksana.

Wahai manusia sekalian !,

Telah banyak yang tersesat sebelum kalian. Demi Allah, telah dihancurkan mereka yang terdahulu dan Dia-lah penghancur generasi yang berikutnya. Allah berfirman :

" Bukankah telah kami hancurkan orang-orang yang terdahulu, lalu akan dihancurkan orang-orang yang kemudian. Demikianlah Allah memberlakukan kepada kaum pendusta, kecelakaan besar pada saat itu bagi orang-orang yang berdusta". (Q.S. Al-Mursalat ayat 16-19).

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku kebaikan, dan mencegahku dari segala keburukan, dan aku telah memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan pada Ali, maka Ali mengetahui segala perintah dan larangan dari Allah 'Azza Wa Jalla. Maka, dengarkanlah perintahnya yang akan membuat kalian selamat. Taatilah dia (Ali) yang menyebabkan kalian memperoleh hidayah. Jauhilah larangannya niscaya kalian selamat, ikutilah ajakannya dan kehendaknya. Janganlah berpecah belah dalam mengikuti jejaknya.

Wahai manusia sekalian !,

Aku adalah jalan Allah yang lurus, yang diperintahkan kepada kalian untuk diikuti, kemudian putra-putra dari sulbi nya, merekalah para Imam yang menunjukkan pada jalan yang haq, dan merekalah penegak keadilan.

"Dengan nama Allah yang Maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Yang Maha pengasih dan penyayang. Raja pada hari kemudian. Pada-Mu aku menyembah dan meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami menuju jalan yang lurus. Seperti jalannya orang-orang yang engkau beri nikmat. Bukan jalan orang-orang yang dimurkai. Dan bukan pula orang-orang yang tersesat". (Q.S. Al-Fatihah ayat 1-7).

Telah turun surat Al-Fatihah untukku, dan untuk mereka (wali-wali Allah). Dan merekalah Wali-wali Allah yang tidak memiliki rasa takut. *"Bahwa sesungguhnya hizbullah adalah orang-orang yang mendapatkan kemenangan".*

Bahwa sesungguhnya musuh-musuh Ali adalah orang-orang yang nista, munafik, pelanggar batas, pembangkang, dan

kawan-kawan setan, yang mengilhami satu sama lain dengan tipu muslihat. Bahwa sesungguhnya para wali kaum mukminin, adalah orang-orang yang telah disebut Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

"Tiada kamu dapati orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, berkasih sayang dengan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya. Walaupun mereka itu orang tua atau anak-anak, atau saudara-saudara mereka atau kerabat-kerabat mereka. Mereka itulah yang telah ditetapkan iman dalam hati mereka, Allah menguatkan dan menolong mereka dengan ruh-Nya, memasukkan mereka kedalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah meridhai. Sesungguhnya hizbullah adalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Al-Mujadalah ayat 22).

Ketahuilah, sesungguhnya para wali Allah adalah orang-orang yang beriman yang disebut Allah dalam Al-Qur'an :

"Orang-orang yang beriman yang tiada mencampurkan iman mereka dengan kedhaliman, mereka itulah orang-orang yang memperoleh keamanan, dan merekalah orang-orang yang mendapatkan hidayah". (Q.S. Al-An'am ayat 82).

"Mereka itu memasuki surga dengan selamat dan di sambut para malaikat dengan salam, bahagialah kalian dan masuklah surga itu dengan kekal". (Q.S. Az-zumar ayat 73).

Bahwa sesungguhnya para wali, mereka itu adalah orang-orang yang disebutkan Allah 'Azza Wa Jalla sebagai berikut : *"Mereka memasuki taman surga tanpa mengalami hisab". (Q.S. Ghofir ayat 40).*

"Bahwa sesungguhnya musuh-musuh mereka adalah orang-orang yang dimasukkan dalam api yang menyala-nyala". (Q.S. Al-Insyiqoq ayat 12).

"Bahwa sesungguhnya musuh-musuh mereka adalah orang-orang yang mendengar gemuruhnya api neraka. Setiap masuk satu generasi untuk dihisab, maka mengutuklah generasi berikutnya". (Q.S. Al-A'raf ayat 38).

Bahwa sesungguhnya musuh mereka itu sebagaimana firman Allah SWT sbb:

"Setiap kali dilemparkan gelombang manusia ke dalam neraka, selalu ditanyakan oleh penjaga neraka, apakah belum sampai pada kalian seseorang yang memberi peringatan ?, Mereka menjawab : "Benar ada, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami dustakan, dan kami berkata, Allah tidak menurunkan sesuatu apapun. Sungguh kalian berada dalam kesesatan yang nyata". (Q.S.Al-Mulk ayat 8-9).

"Bahwa sesungguhnya para wali Allah adalah mereka, orang-orang yang takut pada Tuhan mereka atas perhitungan hari akhir. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar". (Q.S. Al-Mulk ayat 12).

Wahai manusia sekalian !,

Bagi kalian terbentang dua jalan, surga atau neraka. Musuh-musuh kami adalah mereka yang dicela oleh Allah dan dilaknat-Nya. Dan wali-wali kami adalah mereka yang di puji

Allah dan disayangi Nya. Sesungguhnya, akulah pemberi peringatan dan Allah petunjuk jalannya. Aku adalah Nabi dan Ali adalah penerima wasiatku.

Wahai manusia sekalian !,

Telah kuperjelas dan kupahamkan pada kalian, dan inilah Ali pemaham kalian setelahku. Setelah khutbahku, aku menyeru kalian agar berjabat tangan denganku atas bai'at dan ikrar kepadanya, kemudian berjabatan tangan dengan Ali sesudahku. Ketahuilah, aku telah berbai'at kepada Allah dan Ali telah berbai'at kepadaku

"Barang siapa menarik lagi bai'atnya, maka ia mencabut bai'at bagi dirinya". (Q.S. Al-Fath ayat 10).

Wahai manusia sekalian !,

"Sesungguhnya Shoffa dan Marwah serta umroh itu, salah satu dari syi'ar-syi'ar Allah. Maka barang siapa berhaji atau berumroh, tiada halangan baginya untuk berthawaf, dan barang siapa berthawaf dalam kebaikan, maka se sungguhnya Allah Maha bersyukur dan Maha mengetahui ". (Q.S. Al-Baqarah ayat 158).

Wahai manusia sekalian !,

Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat seperti yang diperintahkan Allah atas kalian. Apabila kalian telah kutinggal kan, lalu kalian tidak sempurna atau lupa tentang permasalahan agama kalian, maka Ali-lah wali kalian yang memberi kejelasan bagi kalian, yang diangkat Allah 'Azza Wa Jalla setelahku. Yang menerangkan apa apa yang kalian tanya tentang itu, dan mem-

beri penjelasan kepada kalian apa-apa yang kalian tidak mengetahuinya.

Wahai manusia sekalian !,

Setiap yang halal telah kutunjukkan, dan setiap yang haram telah kularang atas kalian. Dan tidak pernah aku ubah ketetapan ini sampai kapanpun. Camkanlah semua itu dan hati-hatilah. Saling berwasiatlah dalam hal ini, janganlah kalian merubah dan merusaknya. Bahwa sesungguhnya aku telah mengulangi lagi perkataanku. Maka dirikanlah shalat, laksanakan zakat, beramar ma'ruflah dan cegahlah kemungkaran. Ketahuilah, bahwa modal utama dari amar ma'ruf adalah memperhatikan kata-kataku ini, dengan menyampaikan kepada siapa saja yang tidak hadir di sini. Katakanlah kepada mereka, bahwa dengan terkabulnya bai'at ini dan mencegah diri untuk mengingkari bai'at ini, adalah perintah Allah 'Azza Wa Jalla dan bersumber dariku.

"Tiada amar ma'ruf dan nahi mungkar itu, kecuali dengan adanya Imam yang ma'shum".

Wahai manusia sekalian !,

Al-Qur'anlah yang menunjukkan bahwa Imam-Imam sesudah Ali adalah putra-putranya. Dan telah kujelaskan bahwa mereka itu dariku, dan aku dari mereka, Allah SWT. berfirman:

" Dan kujadikan perjanjian ruh dengan kalimat abadi dalam keturunannya". (Q.S. Az-zuhruf ayat 43).

? — setiap arwah ?

Dan aku katakan bahwa kalian tidak akan tersesat selama

kalian berpegang keduanya (Kitabullah dan 'Ithrahku, Ahlul baitku).

Wahai manusia sekalian !,

Bertaqwalah !, bertaqwalah !, berhati-hatilah terhadap hari kiamat !, sebagaimana Allah berfirman :

"Sesungguhnya guncangan-guncangan saat itu adalah sesuatu yang dahsyat". (Q.S Al-Hajj ayat 1).

Ingatlah kalian akan kematian dan persoalan hisab serta persoalan Mizan (pertimbangan amal baik dan buruk), dan perhitungan di hadapan Allah Rabbul 'alamin. Barang siapa yang datang dengan kebaikan, maka terlimpahlah pahala dari-Nya. Barang siapa yang datang dengan keburukan, tiada nasib baginya Surga.

Wahai manusia sekalian !,

Semua yang kalian ucapkan, sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala suara, dan mengetahui lubuk hati setiap Nafs. Barang siapa yang berkehendak untuk mendapatkan hidayah adalah untuk dirinya. Dan siapa yang mencari jalan kesesatan, maka ia akan tersesat. Barang siapa yang berbai'at kepada Allah 'Azza Wa Jalla, sungguh tangan Allah di atas tangan mereka.

Wahai manusia sekalian !,

Bertaqwalah kepada Allah, berbai'atlah kepada Ali Amirul mukminin, Al-Hasan dan Al-Husein, dan para Imam sesudahnya. Mereka adalah Kalimatan Thayyibatan yang abadi.

Akan dimusnahkan oleh Allah, siapapun yang berbuat curang. Dan akan dirahmati oleh Allah, siapapun yang menepatinya. Barang siapa menarik kembali bai'atnya, maka ia telah mencabut bai'at bagi dirinya sendiri.

Wahai manusia sekalian !,

Sampaikanlah apa yang kusampaikan ini, dan bertaslimlah kepada Ali, dalam pemerintahan Amirul mukminin.

Katakanlah ! :

"Kami mendengar dan mentaati. Ampunilah kami ya Rabbal 'alamin. Kepada Mu-lah tempat kami kembali".

Serta katakanlah ! :

"Segala puji bagi Allah yang memberi hidayah kita dengan bai'at ini, dan kirannya tiada petunjuk yang dapat diperoleh, kecuali petunjuk yang datang dari Allah SWT".

Wahai manusia sekalian !,

Bahwasanya kemuliaan Ali bin Abi Thalib di sisi Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an lebih banyak dari pada yang aku jelaskan dalam suatu tempat. Barang siapa yang sampai padanya khabar ini, maka percayailah dia (Ali).

Wahai manusia sekalian !,

Siapa yang taat kepada Allah, Rasul, Ali serta Imam-Imam yang telah kusebutkan pada kalian, niscaya Allah memenangkan kalian dengan kemenangan yang besar.

Mereka yang segera berbai'at kepadanya dan mewalikan diri kepadanya, dan bertaslim atas kedaulatan kaum mukminin, merekalah orang-orang yang berbahagia dalam surga yang penuh kenikmatan.

Wahai manusia sekalian !,

Katakanlah apa-apa yang diridhai oleh Allah tidak pada lisan saja. Siapa saja yang kufur, kalian dengan segenap penduduk bumi seluruhnya, tak akan menjadikan madharat bagi Allah sedikitpun. " Ya Allah, ampunilah orang-orang yang beriman, laki-laki maupun perempuan, serta murkailah orang-orang kafir".

"AL-HAMDULILLAAHI-RABBIL-'AALAMIIN".

GHODIR KHUM 18 Dzulhijjah 10 H
10 Maret 632.M.

Pembaca yang budiman,

Demikianlah khutbah Rasulullah Saww ketika melantik Ahlul Baitnya, sebagai Imam/Pemimpin sepeninggal beliau. Hati kita ngeri rasanya bila mau menghayati, memahami, dan merenungkan isinya.

Lafadz arabnya sengaja tidak kami sebutkan, karena ter lalu panjang, dan bila pembaca ingin mengetahui lafadz arab nya, kami persilahkan untuk mengecek sendiri pada Kitab-kitab yang kami sebutkan nanti. Atau salah satu saja kami sampaikan, agar anda dapat mengetahuinya.

Di antaranya, telah ditulis oleh seorang Ulama' besar ahli tafsir, yaitu : "Imam Syeikh Thabari" dalam kitabnya yang ber judul "Kitabul Wilayah", bunyinya sebagai berikut :

أخرج بإسناده في «كتاب الولاية» عن زيد بن أرقم قال: لما نزل النبي (ص)
بغدير خم في رجوعه من حجة الوداع وكان في وقت الضحى وحر شديد، أمر
بالدوحات فقمّت ونادى الصلاة جامعة. فاجتمعنا فخطب خطبة بالغة ثم قال:
إن الله تعالى أنزل إليّ: «بلّغ ما أنزل إليك من ربك وإن لم تفعل فما بلّغت
رسالته والله يعصمك من الناس» وقد أمرني جبريل عن ربي أن أقوم في
هذا المشهد وأعلم كل أبيض وأسود. أن عليّا ابن أبي طالب أخي ووصيّي
وخليفتي والإمام بعدي، فسألت جبريل أن يستعفي لي ربي لعلمي بقلة
المتقين وكثرة المؤذين لي واللائمين لكثرة ملازمتي لعليّ وشدة إقبالي
عليه حتى سمّوني أذنا. فقال تعالى: «ومنهم الذين يؤذون النبي ويقولون
هو أذن. قل أذن خير لكم» ولو شئت أن أسمّيهم وأدل عليهم لفعلت،
ولكني بسترهم قد تكرّمت، فلم يرض الله إلا بتبليغي فيه فاعلموا!

معاشر الناس   ذلك : فإن الله قد نصبه لكم وليًّا وإمامًا ، وفرض طاعته على كل أحد ، ماضٍ حكمه ، جائز قوله . ملعون من خالفه ، مرحوم من صدّقه . إسمعوا وأطيعوا . فإن الله مولاكم وعليٌّ إمامكم ، ثم الإمامة

في ولدي من صلبه إلى القيامة . لا حلال إلا ما أحلّه الله ورسوله ، ولا حرام إلا ما حرّم الله ورسوله وهم . فما من علم إلا وقد أحصاه الله فيّ ونقلته إليه .

فلا تضلّوا عنه ولا تستنكفوا منه ، فهو الذي يهدي إلى الحق ويعمل به . لن يتوب الله على أحد أنكره ولن يغفر له ، حتمًا على الله أن يفعل ذلك أن يعذبه عذابًا نكرًا أبد الآبدين . فهو أفضل الناس بعدي ما نزل الرزق وبقي الخلق . ملعون من خالفه ، قولي عن جبرئيل عن الله . فلتنظر نفس ما قدّمت لغد .

افهموا محكم القرآن ولا تتبعوا متشابهه . ولن يفسّر ذلك إلا من أنا آخذ بيده . وشائل بعضده ومعلمكم : إن من كنت مولاه فهذا علي مولاه وموالاته من الله عز وجل أنزلها عليّ . ألا وقد أدّيت . ألا وقد بلّغت ، ألا وقد أسمعت ، ألا وقد أوضحت ، لا تحل إمرة المؤمنين بعدي لأحد غيره . ثم رفعه إلى السما ، حتى صارت رجله مع ركبة النبي «ص» وقال :

معاشر الناس. هذا اخي ووصيي وواعي علمي وخليفتي على من آمن
بي وعلى تفسير كتاب ربي، «وفي رواية»: اللهم وال من والاه، وعاد من
عاداه، والعن من انكره. واغضب على من جحد حقه، اللهم انك انزلت عند
تبيين ذلك في علي: «اليوم اكملت لكم دينكم بامامته». فمن لم يأتم به و
بمن كان من ولدي من صلبه الى القيامة فاولئك حبطت اعمالهم وفي

النار هم خالدون. ان ابليس اخرج آدم «ع» من الجنة مع كونه صفوة
الله بالحسد، فلا تحسدوا فتحبط اعمالكم وتزل اقدامكم. في علي نزلت
سورة والعصر ان الانسان لفي خسر.

معاشر الناس، آمنوا بالله ورسوله والنور الذي انزل معه من قبل
ان نطمس وجوها فنردها على ادبارها او نلعنهم كما لعنا اصحاب السبت
النور من الله فيّ ثم في علي ثم في النسل منه الى القائم المهدي،
معاشر الناس. سيكون من بعدي ائمة يدعون الى النار ويوم القيامة
لا ينصرون. وان الله وانا بريئان منهم وانصارهم واتباعهم في الدرك
الاسفل من النار، وسيجعلونها ملكا اغتصابا فعندها يفرغ لكم ايها الثقلان
ويرسل عليكما شواظ من نار ونحاس فلا تنتصران «الحديث»

Artinya :

Dari sahabat Zaid bin Arqam ia berkata : "Ketika Nabi Saww tiba di Ghodir Khum sekembalinya dari Haji Wada', saat hari sangat panasnya. Beliau memerintahkan untuk ber-

lindung di bawah pohon besar. Kemudian didirikanlah shalat jama'ah, maka kami semua berkumpul. Kemudian beliau ber-khutbah sebagai berikut :

"Sesungguhnya All.:h SWT telah menurunkan wahyu kepadaku, sebagai berikut :

"Sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu ! Jika engkau tidak meyampaikannya, maka engkau tidak menyampaikan seluruh risalah-Nya. Dan Allah menjagamu dari gangguan manusia". Dan sungguh Jibril as. telah memerintah aku dari Tuhanku untuk berdiri di tempat ini, dan mempermaklumkan kepada setiap orang yang ber-kulit putih maupun hitam, bahwa sesungguhnya Ali bin Abi Thalib adalah Saudaraku, penerima wasiatku, khalifahku dan Imam sesudahku".

Maka aku meminta kepada Jibril as agar Tuhanku mengampuni'.u karena sepengetahuanku, sedikit orang yang muttaqin, dan banyak orang-orang yang menyakitiku, dan orang-orang yang keji, karena banyaknya aku menyertai Ali dan seringnya aku menyambutnya. Sehingga aku dijulukinya Udzunun, (artinya mengiyakan kata-kata 'Ali).

Maka berfirman Allah SWT : "Dan di antara para pengganggu Nabi berkata, bahwa dia (Rasul) condong (pada Ali). Katakanlah !, Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu". Apabila aku berkehendak untuk menyebutkan nama-nama mereka satu persatu, niscaya aku sebutkan dan akan aku tuding dengan telunjukku. Akan tetapi dengan tidak menyebut-kan mereka sungguh aku telah dimuliakan, dan kesemuanya itu Allah tidak meridhaiku, kecuali hanya aku di

perintahkan untuk menyampaikan apa-apa yang diturunkan Allah kepadaku.

Maka ketahuilah !.

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya Allah telah mendudukkan dia (Ali) Wali dan Imam bagi kalian. Dan telah mewajibkan Allah atas tiap-tiap orang mentaati Ali, bagi setiap orang yang bertauhid dan berjalan di atas hukum Nya, yang tepat ucapannya dan menjalankan perintah-Nya. Terkutuklah orang-orang yang mengingkarinya, dirahmati orang yang membenarkannya.

Dengarkanlah dan taatilah !.

Maka sesungguhnya Allah SWT adalah pemimpin kalian dan Ali adalah Imam kalian, kemudian Imam-Imam dari putra-putraku dari sulbinya hingga hari kiamat.

Tiada halal kecuali apa yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan tiada haram kecuali apa yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya. Tiada satu ilmupun tertinggal kecuali telah dihimpunkan Allah padaku, dan setiap ilmu yang dihimpunkan Allah padaku kusampaikan pada Ali, maka janganlah kalian berpaling dan lari darinya, dia-lah penunjuk jalan kepada yang haq dan mempratekkannya. Tiada sekali-kali diterima taubatnya oleh Allah setiap orang yang mengingkari wilayahnya, dan tiada sekali-kali menda patkan maghfirah-Nya. Yang demikian itu sudah menjadi ketetapan-Nya, dan akan di'adzab-Nya dengan 'adzab yang sangat pedih sepanjang masa dan kekal.

Maka sesungguhnya Ali adalah manusia termulia sesudahku, perantaraan kitalah rezeki di turunkan dan lestari nya segala ciptaan. Terkutuklah orang yang mengingkarinya. Ucapanku ini dari Jibril, dan Jibril dari Allah SWT. Maka jagalah setiap diri kalian dari apa yang akan terjadi kemudian.

Fahamilah ayat-ayat yang jelas (Muhkamaat) dari Al-Qur'an. Janganlah kamu ikuti yang samar (Mutasyabihaat). Tidak mungkin dapat dijelaskan seluk-beluk yang samar itu pada kalian. Tidak kuterangkan pada kalian tafsirnya, kecuali telah kusampaikan pada orang yang kuangkat tangan dan lengannya (Ali).

Dan aku umumkan pada kalian : "Sesungguhnya, barang siapa yang mengangkat aku sebagai pemimpinnya, maka inilah Ali sebagai pemimpinnya juga. Dan wilayahnya dari Allah 'Azza Wa Jalla yang diturunkan kepadaku. Ingat !, sungguh telah kutunaikan, dan Ingat !, sungguh telah kusampaikan, dan Ingat !, sungguh telah kuperdengarkan, dan Ingat !, sungguh telah kujelaskan. Tidak sah (halal) kedaulatan kaum mukminin sesudahku bagi siapa pun kecuali dia (Ali)".

Kemudian Nabi mengangkat Imam Ali ke atas, sehingga kakinya berada tepat pada lutut Nabi Saww. Sambil beliau bersabda :

"Wahai manusia sekalian !,

Inilah saudaraku, dan penerima washiatku, dan yang mendalami ilmuku, dan khalifahku atas orang yang percaya denganku, dan yang berhaq mentafsiri kitab Tuhanku".

Dan pada riwayat yang lain beliau bersabda sbb :

"Ya Allah !, pimpinlah orang yang bersedia dipimpinnya (Ali), dan musuhilah orang yang memusuhinya (Ali), dan kutuklah orang yang mengingkarinya (Ali), dan murkailah orang yang meniadakan haqnya (Ali)".

"Ya Allah ! sesungguhnya Engkau telah memerintah kan kepadaku untuk menjelaskan kedudukan Ali sebagai Wali-Mu : "Pada hari ini telah Ku-sempurnakan bagimu agamamu dengan ke Imamahan Ali bin Abi Thalib. Dan barang siapa yang tidak menuruti perintahnya, dan bagi siapa yang mendudukinya dan putra-putraku dari sulbi Ali hingga hari kiamat, maka mereka telah menghapus amalan nya, dan di dalam neraka kekal abadi".

Sesungguhnya iblis mengeluarkan Adam as, dari surga dengan kasus iri hati, maka janganlah kalian iri hati pada Ali, yang akan menghapuskan amalan kalian dan membuat kalian terperosok ke dalam neraka. Pada Ali lah turun surat Al-'Ashr.

Wahai manusia sekalian !,

Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan berimanlah kepada cahaya-Nya (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya, sebelum wajah kalian dipalingkan dan membuat kerusakan. Dan kami melaknat mereka, sebagaimana melaknatnya kami kepada Ash-habas-sabti.

Cahaya Allah itu datang dari Allah di dalam diriku,

kemudian pada Ali, kemudian pada keturunannya hingga Al-Qa'im Al-Mahdi.

Wahai manusia sekalian !,

Sesungguhnya akan terjadi setelahku Imam-Imam yang menjurus kepada api neraka, dan pada hari kiamat tiada mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya Allah dan aku, berlepas diri dari mereka, dan yang membantu mereka dan yang mengikuti mereka itu pada tempat yang paling bawah dari neraka. Dan mereka akan menjadikannya kerajaan yang saling merampas, maka di sisinya akan menakutkan bagi kalian wahai jin dan manusia. Dan dilepaskan kepada jin dan manusia nyala api dan cairan tembaga, maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri dari padanya". (Al-Hadits).

Pembaca yang budiman,

Peristiwa tersebut dicatat oleh para ulama yang banyak sekali, baik dari ulama Ahli Tafsir, Ahli Hadits, Ahli Ilmu Kalam, Ahli Sejarah dan lain sebagainya.

Dari ulama-ulama Ahli Tafsir di antaranya adalah :

1. Imam Thabari dalam tafsirnya yang bernama Jami'ul-Bayan.

2. Imam Tsa'labi .....,,...... Al-Kasyfu wal bayan.

3. Imam Al-Wahidi ......,,...... As-Babun-Nuzul.

4. Imam Al-Qurtubi ......,,......Al-Jami' li-ahkamil Qur'an.

5. Imam Abu Shu'ud .....,,..... Tafsir Abu Shu'ud.

6. Imam Fahrur Rozi .....,,..... Al-Kabir.

7. Imam Ibnu Katsir .....,,..... Tafsir Ibnu Katsir.

8. Imam An-Naisaburi ......,,...... Tafsir Naisaburi.

9. Imam Jal. As-Suyuti......,,...... Addur Al-Mantsur.

10. Imam Al-Khatib Syarbini......,,..... Tafsir Syarbini.

11. Imam Al-Alusi Al-Bagdadi......,,...... Ruhul Ma'ani.

Dan dari ulama'-ulama' ahli sejarah yang mencatat peristiwa tersebut di antaranya ialah :

1. Syekh Al-Baladzuri dalam kitabnya yang bernama Ansabul-Asyraf.

2. Ibnu Qutaibah.....,,...... Al-Imamah was-Siyasah.

3. At-Thabari ......,...... Al Mufrad.

4. Ibnu Zuula Al-Laitsi .....,,...... Shirah Al-Laitsi.

5. Al-Khatib Al-Bagdadi ....,,..... Tarich Bagdad.

6. Ibnu Abdil Barr ....,,..... Al-Isti'ab.

7. Asy-Syahrastani ......,...... Al-Milal wan Nihal.

8. Ibnu 'Asakir......,,.......Tarichusy-Syam.

9. Yaqut Al-Chamawi.......,,.......Mu'jamil Udaba'.

10.Ibnul Atsir......,,...... Asadul Ghabbah.

11.Ibnul Abil Hadid ......,,......Syarh Nahjul-Balaghah.

12.Ibnu Khalkan......,,...... Tarich Ibnu Khalkan.

13.Al-Yafi'i ......,,...... Mir'atul Janan.

14.Ibnu Syekh Al Balawi .....,,...... Alif Ba'.

15.Ibnu Katsir Ad-Dimisyqi ....,,....... Al-Bidayah Nihayah.

16.Ibnu Khaldun ......,,......Tarich Ibnu Khaldun.

17.Syamsuddin Adz-Dzahabi ...,,....Tadzkiratul-Khuffadz.

18.Ibnu Hajar Al-'Asqalani.....,,.......Al-Ishabah wa-Tahdzibut-Tahdzib

19.An-Nuwairi....,,.....Nihayatul-'Arab fi fununil-Adab.

20.Ibnu Shabagh Al-Malaki ...,,....Fushulul-Muhimmah.

21.Al-Maqrizi ....,,.....Al-Khuthath.

22.Al-Qarmani Ad-Dimisyqi .....,,..... Akhbarud-Duwal.

23.Nuruddin Al-Khalabi .....,,......Shiratul Khalabiyah.

24.Jalaluddin As-Suyuti, beliau menulis tidak hanya pada satu kitab karangannya.

Dan dari ulama'-ulama' Ahli Hadits di antaranya ialah :

1. Imam Syafi'i dalam kitab Nihayah Ibnul-Katsir.

2. Imam Ahmad bin Hambal di dalam Musnad dan Manaqib-nya.

3. Imam Ibnu Majah di dalam Sunannya.

4. Imam Turmudzi di dalam Shahihnya.

5. Imam Nasa'i di dalam Khashaisnya.

6. Imam Abu Ya'la Al-Mushili di dalam Musnadnya.

7. Imam Baghawi di dalam Sunannya.

8. Imam Ad-Daulabi di dalam kitab Al-Kina wal-Asma'.

9. Imam At-Thahawi di dalam kitab Muskilul-Atsar.

10. Imam Hakim An-Naisaburi dalam kitabnya Al-Mustadrak.

11. Imam Ibnul Maghazili di dalam Manaqibnya.

12. Imam Mandah Al-Ash-Bihani di dalam banyak karangan-nya.

13. Imam Khatib Al-Khawarzimi di dalam Manaqib Maqtal Husein.

14. Imam Al-Kanji Asy-Syafi'i di dalam kitab Kifayatut-Thalib.

15.Imam Muhibbudin Thabari di dalam Ar-Riyadlun-Nadhirah dan Dakhairul Uqba.

16.Imam Khomwini di dalam kitab Faroidus-Simth .

17.Imam Ibnu Hajar Al-Haitsami dalam kitab Majma'uz-Zawaid.

18.Imam Adz-Dzahabi di dalam Talkhis Al-Mustadrak.

19.Imam Al-Jazari di dalam kitabnya Usnul-Mathalib.

20.Imam Abul-Abbas Al-Qasthallani dalam kitab Mawahib Al-laduniyah.

21.Imam Al-Muttaqi Al-Hindi dalam kitabnya Kanzul 'Um mal.

22.Imam Al-Hirawi Al-Qari di dalam kitab Syarh Al-Miskah.

23.Imam Al-Manawi Tajuddin di dalam kitab Kunuuzul-Ha qaiq.

24.Imam Syaikhani Al-Qadiri dalam kitab Shiratus-Sawi fi Manaaqibi Aalin Nabi.

25.Imam Al'Allamah Syekh Baktsir Al-Hadrami dalam Washi latu-ma'a-fi manaqibil-Aal

26.Imam Abu Abdillah Az-Zarqani Al-Maliki dalam kitab Syar hul-Mawahib.

27.Imam Ibnu Hamzah Ad-Damasqi Al-Hanafi dalam Kitab

Al-Bayaan wat-Ta'rif.

28.Dan lain-lain.

Dan dari ulama-ulama Ahli kalam di antaranya ialah :

1. Al-Qadli Abu Bakar Al-Baqilani dalam kitab At-Tamhid.

2. Al-Qadli Abdur-Rahman Al-Iji Asy-Syafi'i dalam kitab Al-Mawaqif.

3. Sayyid Asy-Syarif Al-Jurjani dalam kitab Syarhul-Mawaqif.

4. Al-Baidlawi di dalam kitab Thawali'ul-Anwar.

5. Syamsuddin Al-Isfahani dalam kitab Mathali'ul-Andhar.

6. At-Taftazani dalam kitab Syarhul-Maqasid.

7. Al-Qausaji Maula 'alauddin di dalam Kitab Syarhut-Tajrid.

8. Al-Qadli An-Najmu Muhammad Syafi'i di dalam Kitab Badi'ul-Ma'ani.

9. Jalaluddin As-suyuti dalam Kitab Ar-Bain.

10. Mufti Syam Hamid bin Ali Al-'Ammadi di dalam Kitab Ash-shalatul Fakhirah bil-Ahaditsil Mutawatirah.

11. Al-Alusi Al-Bagdadi di dalam Kitab Nashril Ali.

12. Dan lain-lain.

Adapun para sahabat yang meriwayatkan peristiwa itu, yang dipakai sebagai sambungan (sanad) hadits tentang terjadinya pelantikan tersebut oleh para ulama', kurang lebih ada 120 orang shahabat.

Dan menurut seorang sarjana modern yang bernama Husein Ali Mahfud, yang dalam risetnya seputar masalah Ghodir Khum ini, ia telah mencatat dengan dokumentasi bahwa, Hadits ini telah diriwayatkan oleh paling sedikit 110 Sahabat, 84 Tabi'in, 355 ulama', 25 Ahli Sejarah, 27 Ahli Hadits, 11 Ahli Tafsir, 18 Ahli Tauhid dan lain sebagainya.

Pembaca yang budiman !,

Kalau melihat banyaknya para penulis, pencatat, periwat-periwat di atas, berarti jelas bahwa peristiwa pelantikan tersebut sangat amat penting dan luar biasa.

Hanya masalahnya sekarang :

1. *Kenapa kita kok tidak mengetahuinya ?.*
2. *Kenapa berita tersebut kok tidak sampai kepada kita ?.*
3. *Kenapa para ulama', Kyai, Ajengan, Ustadz, Muallim yang dekat dengan kita kok tidak menyampaikan peristiwa penting tersebut kepada kita ?.*
4. *Apakah mereka tidak mengetahuinya ?.*
5. *Apakah ada orang yang sengaja menutupi peristiwa tersebut ?.*

6. *Apakah barangkali belajar ilmu Islamnya belum sampai kepada masalah ini ?.*

7. *Atau apakah barangkali urusan dunia ini telah melupakan mereka ?.*

8. *Ataukah..........?, Ataukah..........?, dan seterusnya.*

Menurut penulis :

-Barang kali kita ini kurang giat dalam memahami, mempelajari, mengkaji ilmu-ilmu Islam.

-Atau barangkali kita ini hanya pandai mengaji tapi tidak pandai mengkaji.

-Atau barangkali kita ini sudah terlalu percaya bahwa apa yang kita amalkan dan kita fahami sekarang ini sudah pasti benar.

-Atau barang kali kita ini tidak mau ambil pusing dengan adanya bermacam-macam aliran yang ada di dalam islam, kemudian kita tidak mau berfikir, apakah aliran-aliran yang ada, termasuk yang kita yakini ini semua bersumber dari Allah dan Rasul-Nya, atau malah bersumber dari Setan ?.

-Atau barangkali karena rasa egois kita, kesombongan kita, keangkuhan kita, merasa paling benar dan meremehkan orang lain di luar kita, yang masih sesama muslim, sehingga tidak bersedia bergaul dengan mereka, dengan saling tukar informasi, dan sebagainya.

Padahal tidak sedikit ayat-ayat suci Al-Qur'an yang selalu bertanya kepada kita dengan kalimat :

-Apakah kamu tidak berfikir..?

-Apakah kamu tidak memahami..?

-Apakah kamu tidak melihat..?

-Apakah kamu tidak mendengar..?

-Apakah kamu tidak mengetahui..?

-Apakah kamu tidak berakal..?

-Apakah kamu tidak......?, tidak......?, dan seterusnya.

Atau barangkali kita berpendapat begini :

"Biarlah saya tidak mau pusing-pusing. Benar atau salah, yang penting saya beribadah kepada Allah SWT. Saya beramal baik, toh semua apa yang saya lakukan atau amalkan ini ada Gurunya, ada Ustadznya, ada Kiyainya, ada Ajengannya, ada Ulama'nya, atau ada yang mengajari saya. Seandainya apa yang diajarkan oleh para Ustadz, para Guru, para Kiyai, para Ajengan, para Ulama' atau apa saja namanya, itu ternyata **SALAH**, bukankah mereka nanti yang bertanggung jawab ?. Dan kalau memang salah, saya tinggal menuntut saja kepada mereka nanti di hadapan Allah SWT".

Duh pembaca..!,

Sepertinya pendapat atau pemikiran-pemikiran seperti ini, sangat amat terlalu kurang bijaksana. Karena, di samping Al-

Qur'an menyuruh kita untuk berfikir, bukankah Al-Qur'an juga melarang kita untuk mengikuti apa yang tidak kita ketahui ?. Bahkan Al-Qur'an mengisyaratkan jika kita ikut saja kepada kebanyakkan orang tanpa berfikir malah menjadi sesat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 116 sbb :

Artinya :

"Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi, niscaya mereka akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka dan mereka tidak lain hanyalah berdusta".

Ayat di atas jelas mengisaratkan kepada kita, supaya mencari kebenaran. Karena semua aliran-aliran itu mengaku berasal dari Allah dan Rasul-Nya, dan semua mengaku benar, sedangkan satu dengan yang lainnya, banyak yang bertentangan.

Tidak usah jauh-jauh kita berfikir, masalah shalat saja, kita dapati sudah bermacam-macam caranya.

Di antaranya :

1. Ada yang ketika membaca Surat Al-fatihah, mewajibkan

membaca Bismillah, dengan alasan bahwa Bismillah termasuk ayat dari Surat Al-fatihah.

Sedangkan yang lain mengatakan bahwa membaca Surat Al-fatihah tidak wajib membaca Bismillah, karena Bismillah tidak termasuk ayat dari Surat Al-fatihah.

Dengan demikian, berarti bagi yang mewajibkan memba ca Bismillah, dia mengatakan kepada yang tidak membaca Bis-millah seakan-akan begini : "Mengapa engkau mengurangi Al-Qur'an ?. Karena, Surat Al-fatihah itu, termasuk Bismillahnya juga". Dan berarti, shalatnya pun dihukumi tidak sah, karena tidak lengkap.

Kemudian bagi yang tidak mewajibkan membaca Bismillah, dan tidak mengakui Bismillah termasuk ayat dari Surat Al-fatihah, sepertinya dia mengatakan kepada yang membaca begini : "Mengapa kamu menambahi Al-Qur'an ?", dan pasti juga menghukumi tidak sah shalatnya, karena menambah cara sembahyang.

Begitu juga soal tambahan bacaan Amin atau tidak pakai Amin, dan seterusnya.

2. Ada yang shalatnya bersedekap, ada pula yang tidak bersedekap, malah yang bersedekap saja sudah bermacam-macam caranya. Ada yang mengatakan, sunnah meletakkan tangan di dada, ada yang mensunnahkan di perut, ada yang mensunnahkan di perut/pinggang sebelah kiri, bahkan ada yang sebelum diletakkan, tangannya harus diputar terlebih dahulu, dan lain-lain.

3. Malah ada lagi yang lebih lucu. Mereka mendapatkan dua ulama' yang berbeda, yang satu mengatakan bahwa sunnahnya bila setelah i'tidal (bangun dari ruku') tangan harus dilepas lurus, sedang ulama yang satu lagi mengatakan bahwa sunnahnya bila setelah

i'tidal tangan diletakkan kembali di atas perut. Akhirnya mereka bingung sendiri, kalau tangan diluruskan, mereka takut menyalahkan ulama' yang sedekap, kalau sedekap berarti menyalahkan ulama' yang meluruskan tangan. Sedang kedua ulama' itu mereka akui alim semua dan masih dalam satu madzhab mereka. Akhirnya dia pilih yang tengah-tengah. Jadi tangan disilangkan dulu, kemudian diturun kan perlahan-lahan, yang mana akhirnya lurus juga. Mereka tidak menyadari bahwa dengan cara demikian, berarti mereka jadi ulama' yang ketiganya, dan lebih 'alim dari pada ulama' yang dua itu.

4. Ada yang mengatakan bahwa ketika membaca Tahiyyat / Tasyahud, telunjuk supaya di acungkan, ada pula yang di putar-putar, bahkan ada yang diam saja (tidak di acungkan).

5. Ada yang membaca qunut dan ada yang tidak.

6. Ada yang shalat 'id di lapangan, dan ada pula yang di masjid.

7. Ada yang shalat jumatnya pakai adzan dua kali, dan ada juga yang satu kali.

8. Ada yang setelah shalat jumat shalat dhuhur lagi, dan ada yang tidak.

9. Ada yang mengatakan shalat Nisfu Sya'ban itu sunnah, dan ada yang tidak, bahkan ada yang menganggap bid'ah yang jelek.

10. Ada yang bila wafat ditalqini, dan ada pula yang melarang untuk ditalqini.

11. Ada yang berpendapat bahwa bila bersentuhan antara kulit laki-laki dan wanita sekalipun isterinya sendiri menyebabkan

batal wudlu'nya, dan ada pula yang tidak batal. Katanya yang dimaksud bukanya menyentuh, akan tetapi bersetubuh. Sedang kedua-duanya berdalilkan Al-Qur'an yang sama.

Coba anda renungkan !,

Bukankah bagi yang menyakini batal, sama saja mengatakan kepada yang tidak batal begini : "Hai kawan shalat kamu tidak sah !, sebab kamu shalat tidak berwudhu' lagi". Sebaliknya yang beranggapan tidak batal menjawab : " Hai kawan apakah kamu lebih pintar dari Imam Malik gurunya Imam Syafi'i ?". (mereka ambil dari fatwa Imam Malik).

12. Ada yang berpendapat bahwa Talak tiga sekaligus hukumnya jatuh semua, dan adapula yang menghukumkan tidak, hanya satu. Bahkan ada yang mengatakan walaupun main-main mengucapkanya, maka sah juga, dan jatuh talak nya. Inikan berarti, bagi yang mengatakan talak tiga jatuh semua, mereka me ngatakan kepada yang menganggap tidak jatuh begini : "Kawan !, kenapa kamu masih kumpul dengan isterimu ?, itukan zina, dan bila kamu punya anak, nanti kan disebut anak zina".

13. Ada yang mengharamkan anjing, kucing, monyet, dan bahkan adapula yang menghalalkannya.

14. Ada yang mengatakan Nikah harus pakai wali, dan ada pula yang tidak perlu pakai wali sama sekali.

15. Dan lain sebagainya.

Jika kami sebutkan semua, akan membuat buku ini menjadi berjilid-jilid, yang hanya penuh dengan perselisihan saja.

Duh pembaca,

- *Apakah hukum yang bermacam-macam ini semua bersumber dari Nabi Saww ?.*

- *Apakah Nabi Muhammad Saww melaksanakan cara-cara yang demikian itu ?.*

Anehnya, semua mengaku mendapat pelajaran seperti itu bersumber dari Nabi Muhammad Saww.

Kalau semua itu bersumber dari Nabi Muhammad Saww yang hanya satu, mestinya tidak akan ada sebagian umat Islam yang menganggap ini sunnah dan yang lain menganggap itu makruh. Ini halal, dan yang lain, menganggap ini haram, ini bid'ah, dan yang lain, ini tidak bid'ah, dan seterusnya.

Kemudian, dari mana sumbernya perselisihan tersebut ?.

Yang kadang-kadang hal tersebut mengakibatkan terjadinya saling baku hantam, saling fitnah, dan saling memusuhi. Bahkan ada pula yang ketika perbedaan ini terjadi, mengakibat kan :

- *Saudara dengan saudara pecah belah.*

- *Mertua dengan menantu tidak akur.*

- *Tetangga dengan tetangga ribut.*

- *Satu masjid dipakai shalat jum'at hingga dua kali.*
- *Atau mendirikan masjid sendiri.*

- *Guru dengan muridnya bermusuhan.*

- *Kiyai dengan santrinya bertolak belakang.*

- *Orang yang sudah saling mencintai, gagal melangsung kan perkawinan, karena-berbeda faham dengan keluarga nya.*

- *Bahkan, tidak jarang yang sudah nikah dengan sah pun, berpisah karena kefahaman menantu berbeda dengan mer tuanya.*

- *Bahkan suami dengan isterinya berpisah, hingga anak-anak yang tidak berdosa menjadi korbannya.*

- *Sebagian kaum muslimin dibawa ke kantor polisi, gara-gara berbeda pemahamanya dengan muslimin lainnya.*

- *Satu kelompok muslim dengan muslim lainnya, saling memitnah, saling mendendam, saling bermusuhan, bah kan saling mem unuh.*

- *Dan lain-lain.*

Duh pembaca,

Ini semua adalah : Disebabkan karena ulah kesombongan, keangkuhan, dan kedengkian, manusia-manusia yang berjiwa SETAN. Bahkan berjiwa IBLIS.

Kenapa tidak diselesaikan dengan cara yang bijaksana, dengan sama-sama mengkaji, menggali dari sumber yang sebe narnya, saling mengadu argumentasi (dalil), saling diskusi, saling dialog, saling bersilaturrahmi dan lain sebagainya. Agar ketahuan mana yang **BENAR**, yang sesuai dengan Al-Qur'an

dan Hadits yang benar, dan mana yang **SALAH**, yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang benar.

Imam Syafi'i sendiri, sebagai ulama' yang agung, di dalam sejarahnya, ketika beliau sudah menjadi ulama' besar dan mengajar di Iraq, dan sudah memberi fatwa kepada murid-murid beliau, yang mana fatwa-fatwa beliau ketika berada di Iraq ini kita kenal dengan istilah QAUL-QADIM, yang artinya : "Pendapat beliau yang dahulu".

Dan juga ketika beliau mendalami ilmu lagi ke Mesir, yang juga mengajar di negeri Mesir itu, dan juga memberikan fatwa kepada para murid beliau, yang mana fatwa-fatwa beliau ketika berada di Mesir ini kita kenal dengan istilah QOUL-JADID, yang artinya : "Pendapat beliau yang baru".

Dan kemudian ketika beliau mendalami ilmu lagi di Madinah, beliau bertemu dengan ulama'-ulama' yang lebih 'alim dari beliau, serta ulama'-ulama' tersebut dapat menjelaskan tentang ilmu-ilmu Islam dengan dalil yang tidak dapat diragukan, yang menyebabkan beliau tambah 'alim, karena men dapatkan ilmu-ilmu yang jelas, yang sangat berbeda dengan ilmu yang beliau dapatkan ketika beliau berada di negeri Iraq maupun di Mesir.

Akhirnya beliau berfikir, kenapa demikian ?.

Selanjutnya beliau terdorong untuk pergi ke makam Rasulullah Saww, untuk berziarah dan mohon petunjuk kepada Allah SWT tentang masalah yang beliau hadapi, sambil bertawasul kepada beliau saww.

Sementara orang-orang yang sudah mengikuti fatwa-

fatwa beliau ketika berada di Iraq yang kita kenal dengan Qoul Qodim itu, berbeda dengan fatwa beliau ketika berada di Mesir yang kita kenal dengan Qoul Jadid, mereka menjadi kebingungan. Kemudian mereka mencari Imam Syafi'i di mana saja berada, untuk menanyakan perihal tersebut kepada beliau.

Sebagian dari mereka bertemu dengan beliau di Madinah, tepatnya di lingkungan makam Rasulullah Saww. Mereka bertanya kepada beliau tentang masalah-masalah yang membuat mereka kebingungan itu : " Ya Imam Syafi'i !, Bagai mana Tuan ini ?, ketika Tuan berada di Iraq, Tuan berfatwa begitu, dan ketika Tuan berada di Mesir, Tuan berfatwa begini. Kami semua jadi bingung. Manakah fatwa-fatwa Tuan ini yang benar ?, yang di Iraq apa yang di Mesir ?".

Dengan Arif dan bijaksana Imam Syafi'i menjawab :

Artinya :

"Apabila kata-kataku, ada yang bertentangan dengan kata-kata yang punya kubur ini (Nabi Saww), maka kata-kataku itu, harus ditolak, atau ditinggalkan, atau dibuang".

Pada tempat yang berbeda Imam Syafi'i bertemu dengan orang-orang yang mencari beliau dan juga menanyakan tentang berbeda-bedanya fatwa beliau itu, maka dengan arif dan bijaksana beliau menjawab :

Artinya :

"Apabila ada Hadits yang lebih Shahih, maka itu adalah Madzhab Saya".

Dengan demikian, berarti Imam Syafi'i sendiri mempersilahkan kepada kita untuk menelaah, dan meneliti pendapat-pendapat beliau. Yang mana bila pendapat beliau itu tidak sesuai dengan Hadits yang Shahih dan benar, maka pendapat beliau itu harus ditolak, atau dibuang. Atau dengan kata lain, Imam Syafi'i sendiri tidak bertanggung jawab atas kebenaran fatwa-fatwa beliau, baik **Qaul Qodim** maupun **Qaul Jadid**.

Jika Imam Syafi'i yang agung saja sikapnya demikian, kenapa kita yang jauh di bawah Imam Syafi'i, kok merasa paling benar dan selalu menyalahkan orang lain ?.

Wahai pembaca,

Mari kita sama-sama mengkaji, dan menggali. Semoga Allah SWT memberikan taufiq dan hidayah, dan menunjukkan jalan yang lurus dan benar kepada kita. Amin.

Anda jangan khawatir, Allah SWT telah berjanji di dalam firman-Nya : "Barang siapa yang sungguh-sungguh mencari jalan-Ku (Allah), pasti Aku akan memberi petunjuk kepadanya".

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Ankabut ayat 69 sbb:

Artinya :

"Dan orang-orang yang sungguh-sungguh untuk men cari keridlaan Kami, pasti Kami akan menunjukkan jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik".

Dan pada Surat Az-Zumar ayat 18 sbb:

Artinya :

"Mereka yang mendengar suatu perkataan, lalu mengikuti yang terbaik di antaranya, maka mereka itulah orang-orang yang telah diberi hidayat oleh Allah. Dan mereka adalah orang-orang yang berfikir (mempunyai akal)".

SEBUAH ANALOGI .

Pembaca yang budiman,

Tidak ada satupun Imam-Imam Madzhab yang ada di seluruh dunia ini, dari dulu hingga sekarang yang berani berkata begini :

"Wahai kaum muslimin !, ikutilah aku, akulah yang paling benar". Sekali lagi kami katakan, tidak ada.

Sebab, bila mereka berani mengatakan demikian itu, maka mereka akan berhadapan dengan beberapa pertanyaan seperti ini :

- *Mana surat keputusan dari Allah atau Rasul-Nya yang mengangkat anda sebagai Imam ?.*
- *Mana dalil Aqli dan dalil Naqli yang menunjukkan bahwa anda itu seorang yang mesti benar ?.*
- *Mana ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi Saww yang meme rintahkan supaya mengikuti anda ?.*
- *Sejak kapan anda dilantik oleh Allah atau oleh Rasul-Nya untuk supaya di ikuti ?.*
- *Mana yang benar di antara pendapat-pendapat yang beredar ini ?.*
- *Dan pertanyaan-pertanyaan yang lain.*

Sebab, di negara Republik Indonesia yang kita cintai ini (sebagaimana yang kita ketahui), Manggala-Manggala BP-7 yang bertugas untuk menjabarkan, dan menerangkan maksud Pancasila keseluruh rakyat Indonesia saja, mendapatkan **Surat Pengangkatan (S.K) dari Bapak Presiden .**

Apalagi ulama' yang menjelaskan tentang Islam ini., Yang dapat dikatakan sebagai Manggala-manggala Rasulullah atau Manggala-manggala Al-Qur'an., mestinya, juga amat sangat harus mendapatkan **surat pengangkatan berdasarkan keputusan Rasulullah Saww, yang direstui oleh Allah SWT, sebagai penguasa tunggal alam semesta ini.**

Mungkin anda mengatakan begini :

Bukankah ada sebuah hadits yang mengatakan bahwa :

Artinya :

"Para ulama' adalah pewaris para Nabi".

Begini pembaca,

Ada sebuah Analogi atau perbandingan buat anda, agar dapat memahami persoalan ini dengan mudah, yaitu:

- *"Mungkinkah sesama Manggala BP-7 saling berselisih, saling bertentangan, dalam menjabarkan maksud Panca sila ?".*

- *"Mungkinkah sesama Manggala BP-7 saling menyesatkan*

dan saling menganggap tidak Pancasilais, atau tidak mem pancasilaiskan ?".

- *Dan seterusnya.*

Misalnya :

- *Manggala yang satu mengatakan : "Bahwa sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa itu maksudnya adalah : Bahwa seluruh orang yang bersedia hidup dan menjadi Warga Negara Indonesia, harus beragama Islam".*

- *Kemudian Manggala yang satu lagi mengatakan : "Bahwa yang dimaksud dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa itu ialah : Bahwa seluruh orang yang bersedia hidup dan menjadi Warga Negara Indonesia, harus ber agama Kristen.*

- *Kemudian yang lain lagi mengatakan: "Tidak.................!, harus Hindu !".*

- *Dan yang lainnya lagi mengatakan : "Tidak..................!, harus Budha !".*

Atau barangkali begini :

- *Yang satu mengatakan : "Bahwa yang bukan Islam itu, tidak Pancasilais !".*

- *Dan yang lainnya mengatakan : "Tidak....... !, yang bukan Kristen itu, tidak Pancasilais !".*

- *Dan seterusnya.*

Mungkinkah demikian ..?.

Kami yakin, mustahil hal ini terjadi. Dan seandainya terjadi, pasti Bapak Presiden selaku Mandataris MPR, memecat Manggala-Manggala yang demikian itu. Karena bertentangan dengan buku petunjuknya, dan PANCASILA itu sendiri.

Sekarang, mari kita kembali kepada pokok persoalan Manggala-Manggala Rasulullah atau Manggala-Manggala Al-Qur'an.

Kalau memang seluruh orang yang mengaku ulama' atau yang dijadikan ulama' itu sebagai pewaris Nabi, (sebagai mana anggapan atau pengakuan mereka dengan Hadits di atas), tolong coba tanyakan kepada mereka :

- *Mana bukti pengangkatan mereka sebagai pewaris Nabi itu !.*
- *Kenapa sesama pewaris Nabi dalam menjelaskan isi dan kandungan Al-Qur'an kok tidak sama ?.*

Mestinya, satu ulama, dengan ulama' yang lainnya, sama dalam menjelaskan dan menjabarkan maksud Al-Qur'an.

Tapi nyatanya, satu dengan yang lainnya dalam menjelaskan dan menjabarkan maksud Al-Qur'an berbeda, bahkan saling bertentangan. Sebagaimana contoh-contoh yang telah kami sebutkan di atas. Malah hingga sekarang tidak pernah selesai. Bahkan makin tumbuh aliran-aliran baru yang bermacam-macam. Yang akhirnya di antara sesama umat Islam, saling tuduh, saling mengkafirkan, saling menyesatkan, saling membid'ahkan, saling fitnah, saling buruk sangka, saling mendhalimi, saling bermusuhan, saling membunuh, saling berperang , saling menganggap tidak islami, dan seterusnya.

Padahal sikap buruk dan jahat seperti itu, sangat dilarang keras oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Mungkinkah orang yang bersikap demikian itu, disebut sebagai ULAMA' PARA PEWARIS NABI ?.

Padahal,

- *Tuhan mereka satu.*

- *Nabi mereka satu.*

- *Kitab mereka satu.*

- *Kiblat mereka satu.*

- *Dan agama mereka pun satu. Dan seterusnya.*

Mestinya, kalau semua berasal dari yang serba satu, maka seharusnya yang ngucur kepada kita ya satu .

Tapi nyata bagaimana ?.

Dan dari mana sumbernya yang demikian itu ?.

Renungkanlah.

Atau minimal kepada murid-murid dari para ulama' Ahlul Bait itu. Tapi juga jangan lupa, harus anda sesuaikan atau cocokkan dengan Al-Qur'an dan Hadits yang benar dan Akal yang benar.

Hal ini sesuai dengan pesan Nabi Saww :

Artinya :

"Belajarlah kalian dari ulama' Ahlul Bait-ku. Atau dari orang yang belajar dari ulama' Ahlul Baitku".

Duh pembaca,

Di manakah ulama'-ulama' Ahlul Bait itu ?.

Siapakah murid-murid ulama' Ahlul Bait itu ?.

Insya Allah pada uraian-uraian selanjutnya, kami jelaskan.

Pembaca yang budiman,

Jadi dapat diambil kesimpulan, Jika anda ingin mendapatkan penjelasan tentang maksud Pancasila yang benar, maka bertanyalah kepada Manggala-Manggala BP-7.

Atau bertanyalah kepada para Penatar, yang telah disahkan oleh Manggala-Manggala BP. 7 itu.

Atau minimal kepada murid-murid para Penatar itu.

Tapi jangan lupa, semua itu harus anda sesuaikan atau cocokkan dengan Pancasila dan buku petunjuknya yang bernama P. 4 itu.

Dan sebagai rujukan yang gampang dan pasti, adalah para Manggala BP. 7 dan para Penatar tersebut. Yang mana sekarang ini, di setiap wilayah Kabupaten yang anda tempati, pasti ada kantor BP. 7. Naaah..!, di situlah mereka berada.

Begitu pula, bila anda ingin mendapatkan penjelasan tentang maksud isi dan kandungan Al-Qur'an yang benar, bertanyalah kepada Manggala-Manggala Rasulullah atau Manggala-Manggala Al-Qur'an, yang telah dilantik oleh Rasulullah Saww dan yang telah diridhai oleh Allah SWT.

Merekalah yang disebut : **"Para Imam AHLUL BAIT".**

Yang dimulai dari Imam 'Ali bin Abi-Thalib as. hingga Imam Mahdi as.

Atau, Para ulama' yang telah disahkan oleh para Imam Ahlul Bait tersebut.

TINGKATKAN BELAJAR ANDA !

Pembaca yang budiman,

Bila kita membaca sejarah para Imam Madzhab, atau ulama'-ulama' dahulu yang shaleh-shaleh, kita akan mengetahui, bahwa mereka itu sungguh tawadlu', dan rendah hati. Tidak merasa benar sendiri dan menyalahkan orang lain.

Malah sering kita temui di dalam kitab-kitab mereka kata-kata : "Telah berkata orang yang penuh kekurangan, orang yang hina, orang yang lemah dan kata kata merendah lainnya".

Bahkan mereka sering menulis di kitab-kitab mereka Hadits sebagai berikut :

Artinya :

"Mencari ilmu itu wajib bagi tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan".

Juga Hadits seperti ini :

اُطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ

Artinya :

"Carilah ilmu walaupun di negeri Cina".

Dan juga hadits seperti ini :

Artinya :

"Tuntutlah ilmu dari gendongan hingga ke lubang kubu ".

Dan lain lainnya.

Namun manusia jaman sekarang ini aneh, baru dipanggil Ustadz, Guru, Kiyai, Ajengan, Romo Yai, dan sebutan-sebutan indah lainnya, sudah berhenti tidak mau belajar, padahal mereka belum sampai ke lubang kubur .
Tapi bukan anda Loo......!, itu loo..........., orang-orang yang di negeri Atas angin.

Dan kadang-kadang, mereka suka juga menyampaikan Hadits-hadits seperti itu kepada para jama'ahnya.

Apakah Hadits-hadits seperti itu, tidak termasuk bagi orang yang sudah dipanggil Ustadz, Guru, Kyai, Ajengan dan semacamnya ?.

Kami yakin, Hadits tersebut sifatnya umum, (untuk siapa saja), yang penting umat Islam, dan masih hidup.

Ya Allah, jadikanlah aku dan pembaca orang-orang yang tawadhu', dan gemar mencari ilmu seperti Ulama' terdahulu yang shaleh-shaleh dan 'Alim itu. Amiin.

Pembaca yang budiman,

Di dalam ilmu-ilmu berhitung atau Matematika, ada sebu

ah rumus untuk mencari suatu nilai yang benar. Yang pada zaman penulis kecil dulu, dikenal dengan istilah, Ilmu PIPO LONDO. Singkatan dari : Ping, Poro, Lan, Sudo. Yang berarti: Ping = X , Poro = : , Lan = + , dan Sudo = - (kali, bagi, tambah dan kurang).

Di samping istilah PIPO LONDO di atas, ada lagi istilah yang dikenal dengan nama : PORO GAPIT. (bagi kurung).

Contohnya ada soal begini :

2735 : 5 = 457 .

Benar atau salahkah jumlah nilai tersebut..?

Janganlah anda buru-buru membenarkan atau menyalah kan hasil nilai tersebut, sebab mungkin saja benar, dan mung kin saja salah. Oleh karena itu sebaiknya diteliti dahulu, atau di PORO GAPIT saja, biar ketahuan hasilnya.

Caranya begini :

```
5 / 2735 \ 547
    25
    --
     23
     20
     --
      35
      35
      --
       0
```

Bila sudah di Poro Gapit begitu, jangan anda langsung mengatakan, bahwa nilai yang benar adalah 547, dan langsung

mengambil kesimpulan bahwa nilai soal di atas adalah Salah. Sekali lagi jangan, sebab kadang-kadang anda salah moro gapitnya.

Oleh karena itu, harus dicek dahulu dengan rumus PIPO LONDO itu.

Caranya begini :

547 X 5 =...?.

Bila hasil nilainya sama dengan 2735, maka berarti anda Moro Gapitnya dengan cara yang benar. Dan bila tidak sesuai dengan 2735, maka anda harus mengecek kembali, jangan-jangan cara Moro Gapitnya yang salah, atau cara anda mengalikannya yang salah.

Dengan demikian, berarti 2735 : 5 = 547.

Dan soal di atas nilainya : **Salah.**

Bila anda tidak faham, bertanyalah kepada orang tua anda jaman dulu, atau guru-guru jaman dulu.

Pembaca yang budiman,

Di dalam Islam demikian juga : **"ANDA JANGAN SEKALI-KALI BERANI MENGATAKAN BAHWA MADZHAB ATAU ALIRAN YANG ADA DI LUAR ANDA ITU SALAH, DAN MENGANGGAP BAHWA MADZHAB ATAU ALIRAN YANG ADA PADA ANDA ITU PASTI BENAR, SEBAB BOLEH JADI ANDA YANG BENAR, DAN BOLEH JADI ANDA YANG SALAH".**

Oleh karena itu, harus dicek dahulu. Sesuaikah dengan dalil Naqli yang benar dan dalil Aqli yang benar ?. Atau mungkin malah bertentangan dengan dalil Naqli dan dalil Aqli yang benar.

Kalau menurut istilah penulis: **PORO GAPIT SAJALAH DULU !.**

Dan cara Moro Gapitnya, seperti yang telah kami jelaskankan pada buku pertama, pada halaman yang membahas tentang : "RUMUSAN KEBENARAN".

Bagi anda yang belum membaca, kami persilahkan untuk membacanya, dan bagi yang sudah membaca, tolong di cek kembali agar lebih faham.

Dalam masalah kebenaran ini, anda tidak bisa mengatakan begini :

"Laaaahh........!, yang penting saya ibadah, salah atau benar itu nanti tinggal bagaimana saja di hadapan Allah SWT".

Sebab,

Kalau benar sih tidak apa-apa, dan anda bisa masuk Surga. Laa.., kalau salah, nanti bagaimana ?, bukankah anda masuk Neraka ?, dan bukankah kita mengetahui dan meyakini bahwa orang yang menyesal di akhirat itu, walaupun menangis darah dan nanah, tidak mungkin dikembalikan ke dunia lagi untuk dapat memperbaiki kesalahannya ?. Dan bukankah dunia juga sudah tiada ?.

FIKIRKANLAH !.

Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an sebagaimana terdapat di dalam surat An-Naba' ayat 40 sbb :
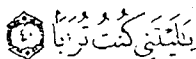
Artinya :

"Alangkah baiknya sekiranya saya dulu adalah tanah"

Dan anda pun tidak bisa mengatakan begini :

"Kalau memang salah, akan saya tuntut Guru-guru yang mengajar saya".

Ingatlah wahai pembaca !. Apakah anda tidak pernah membaca Surat Al-A'raf ayat 38 dan 39 yang berbunyi sbb ? :

قَالَ ٱدْخُلُوا۟ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ
فِى ٱلنَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّىٰٓ إِذَا ٱدَّارَكُوا۟ فِيهَا
جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَىٰهُمْ لِأُولَىٰهُمْ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ أَضَلُّونَا فَـَٔاتِهِمْ
عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ ٱلنَّارِ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾
وَقَالَتْ أُولَىٰهُمْ لِأُخْرَىٰهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ
فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya :

"Masuklah kamu sekalian ke dalam Neraka bersama-sama umat-umat Jin dan manusia yang terdahulu sebelum kamu. Setiap umat masuk ke dalam Neraka, dia mengutuk ka-

wannya yang menyesatkannya. Sehingga apabila mereka masuk semuanya, berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang yang masuk terdahulu : "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari Neraka". Allah SWT berfirman : " Masing-masing mendapatkan siksaan yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui".

Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian : "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan".

Ya Allah !, bimbinglah aku dan pembaca kejalan yang benar. Tunjukkanlah padaku kebenaran, dan berilah aku dan pembaca kekuatan untuk mengikutinya. Tunjukkanlah padaku dan pembaca kebatilan, dan berikanlah aku dan pembaca kekuatan untuk menjauhinya. Amin 3 x ya robbal 'alamin.

Pembaca yang budiman,

Apakah yang terjadi setelah pelantikan tersebut ...?

Dan apa yang dilakukan oleh para sahabat yang mendengar pidato Rasulullah Saww di Ghodir khum itu....?

Teruskanlah membacanya !.

APAKAH YANG TERJADI SETELAH RASULULLAH SAWW MELANTIK IMAM ALI SEBAGAI IMAM YANG PERTAMA DARI AHLUL BAIT NYA ?

Pembaca yang budiman,

Setelah Rasulullah Saww selesai berpidato, semua di perintahkan untuk memberi ucapan selamat sambil berjabatan tangan dengan Imam Ali bin Abi Thalib. Maka berduyun-duyunlah para shahabat mengucapkan selamat sambil men jabat tangan Imam Ali bin Abi Thalib. Bagi shahabat dari kaum wanita, Rasul memerintahkan untuk mencelupkan tangannya kedalam tempat yang berisi air, yang Imam Ali sendiri juga menyelupkan tangannya kedalam air tersebut.

Shahabat Abu Bakar dan Umar, termasuk shahabat yang mengucapkan selamat, dan menjabat tangan Imam Ali bin Abi-Thalib. Malah mereka berdua berkata :

Artinya :

"Selamat untukmu wahai putra Abi Thalib, kini kau adalah pemimpinku dan pemimpin setiap orang Mukmin laki-laki dan Mukmin perempuan".

Peristiwa ini diterangkan dengan jelas oleh beberapa ulama' yang terkenal, di antaranya :

1. Imam Ahmad bin Hambal di dalam kitab Musnadnya, pada jilid IV halaman 281.

2. Imam Ghazali di dalam kitabnya yang bernama Syiyarul-'Alamin halaman 12.

3. Syeh Ibnul-Jauzi dalam kitabnya yang bernama Tadzkiratul-Khawas halaman 29.

4. Syeh Ibnu Katsir dalam kitabnya yang bernama Al-Bidayah wan-Nihayah jilid V hal. 212.

5. Syeh Ibnu 'Asakir dalam kitab Tarikhnya jilid II halaman 169.

6. Imam Ar-Razi dalam tafsirnya pada jilid III halaman 63.

7. Syeh Jalaluddin As-Suyuti dalam kitabnya yang bernama Al Hawi lil-Fatawi jilid I hal.212.

8. Syeh Al-Muttaqi Al-Hindi dalam kitabnya yang bernama Kanzul-Ummal jilid VI hal.397.

9. Syeh Thabari dalam kitabnya yang bernama Riyadlun Nadhirah jilid II halaman 169.

10. Al-Hafidz Abu Abdillah Al-Marzabani dalam kitab yang bernama Marqatusy-Syi'ir.

11. Al-Hafidz Al-Khurkusi Abu Sa'id pada kitabnya yang bernama Syaraful Musthafa.

12. Al-Hafidz Ibnu Mardawih Al-Asbihani di dalam kitabnya.

13. Al-Hafidz Abdul Mu'in dalam kitabnya yang bernama Manazala minal-qur'ani fi 'Aliyyi.

14. Al-Hafidz Abu Sa'id As-Sajastani di dalam kitabnya.

15. Al-Hafidz Khatbul-Khuthaba' Al-Khawarzimi Al-Maliki di dalam kitabnya yang bernama Maqtal Al-Husain.

16. Al-Hafidz Abdul Fatah An-Natnizi dalam kitabnya yang bernama Al-Khashais Al-'alawiyyah 'ala Sa'iril Bariyyah.

17. Shadrul Khuffadz Al-Kanzi Asy-Syafi'i dalam kitabnya yang bernama Kifayat At-Thalib.

18. Syeikhul Islam Shadruddin Al-Humawi dalam kitabnya yang bernama Faraid As-Simthin.

19. Al-Hafidz Jamaluddin Az-Zarnudi Al-Hanafi dalam kitabnya yang bernama Nadham Durarus-Simthin.

20. Dan lain lain .

Pembaca yang budiman,

Ada seorang shahabat ahli syair yang bernama Hasan bin Tsabit. Setelah Rasul Saww melantik Imam Ali bin Abi Thalib, ia memohon izin kepada Rasulullah Saww, untuk membaca kan bait-bait sya'irnya, supaya didengar oleh seluruh shahabat

yang hadir pada waktu itu. Maka Nabi Saww bersabda : " Kata kanlah dengan berkat Allah !".

Maka, berdirilah Hasan bin Tsabit sambil bersya'ir dengan lantangnya sbb :

يناديهم يوم الغدير نبيهم ... بخم وأسمع بالرسول مناديا

فقال: ومن مولاكم ونبيكم ... فقالوا ولم يبدوا هناك التعاميا

الهك مولانا وانت نبينا ... ولم تلق منا في الولاية عاصيا

فقال له: قم يا علي فإنني ... رضيتك من بعدي اماما وهاديا

فمن كنت مولاه فهذا وليه ... فكونوا له أتباع صدق مواليا

هناك دعا اللهم وال وليه ... وكن للذي عادى عليا معاديا

Artinya :

- *"Pada hari raya Ghodir, Nabi memanggil mereka.*
- *Di Khum Rasul memanggil dan menyeru mereka, dengar lah................!!*

- *Maka berkata dia (Nabi); "Siapakah Pemimpin dan Nabi kalian ?".*
- *Mereka semua menjawab. Dan tidak nampak di sana orang yang berpura-pura buta.*

- *Tuhan-mu adalah pemimpin kami, dan engkau adalah Nabi kami .*

- *Dan tidaklah engkau dapati khianat pada kepemimpinan, dari kami.*

- *Maka Nabi berkata kepadanya (Ali), berdirilah wahai Ali, maka sesungguhnya aku,*
- *Meridhaimu untuk menjadi Imam dan penunjuk jalan sesudah ku.*

- *Maka barang siapa mengaku Aku sebagai pemimpinnya, Maka inilah Ali pemimpinnya juga .*
- *Maka jadilah kalian yang mengikuti kebenaran pimpinan nya (Ali).*

- *Di sanalah Nabi berdo'a: "Ya Allah !, Lindungilah orang yang melindunginya (Ali)*
- *Dan jadilah Engkau musuh bagi orang yang memusuhi nya (Ali)".*

Pembaca yang budiman,

Ada satu kejadian yang mendebarkan hati dan membuat bulu kuduk kita berdiri, bahkan akan selalu teringat sampai mati. Yaitu : Setelah peristiwa Ghodir Khum ini selesai , maka tersiarlah berita itu di seluruh penjuru negeri. Karena yang mendengar harus menyampaikan berita ini kepada yang tidak mendengar. Begitu juga kita, seharusnya menyampaikan berita ini terutama kepada keluarga kita sendiri.

Pada waktu itu, ada seorang yang bernama Harits bin Nu'man Al Fihri. Setelah ia mendengar berita tersebut, ia segera mendatangi Rasulullah Saww dengan mengendarai onta nya. Setibanya di hadapan beliau, ia pun turun dan bertanya ke-

pada beliau : "Ya Muhammad !, anda telah menyuruh kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa anda adalah Rasul-Nya, dan kami menerimanya. Lalu anda menyuruh kami mengerjakan lima kali shalat sehari, dan kami meneri manya, dan juga anda menyuruh kami menunaikan zakat, dan kami juga menerimanya. Dan anda menyuruh kami melaksanakan ibadah haji, dan kami menerimanya juga. Namun anda belum juga merasa puas dengan semuanya itu, sehingga anda mengangkat lengan sepupu anda (Ali), dan mengutamakan nya di atas kami semua. Dan andapun berkata : "Barang siapa yang mengakui aku sebagai pimpinannya, maka Ali adalah pimpinannya juga". Apakah ini dari anda sendiri ataukah dari Allah ?.

Rasulullah saww menjawab : "Demi Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia, sungguh ini ketentuan dari Allah 'Azza Wa Jalla".

Mendengar itu, maka pergilah Al-Harits menuju ontanya, sambil berkata sinis :

"Wahai Tuhan !. Jika apa yang dikatakan Muhammad itu benar, turunkanlah hujan batu dari langit atas kami, atau datang kanlah adzab yang pedih bagi kami !".

Maka Allah melemparinya dengan batu yang menembus tubuhnya hingga duburnya, sehingga ia jatuh terkapar dan mati sebelum mencapai ontanya.
NA'UDZU BILLAHI MIN DZALIK .

Demikianlah, suatu kejadian yang amat sangat terlalu maha mengerikan. Bagi orang yang ingkar akan benarnya hak Imam Ali sebagai Imam, Pemimpin, Khalifah setelah Nabi Muhammad saww.

Maukah anda mengalami nasib seperti Harits bin Nu'man itu..?
NA'UDZU BILLAHI MIN DZALIK

Kami yakin seyakin-yakinnya, bahkan embahnya yakin. Walaupun anda diberi langit dan bumi beserta isinya, pasti anda tidak bakal mau mengalami nasib seperti Harits bin Nu'man yang kurang ajar itu.

- *"Ya Allah, Ya.Tuhan ku !,*
- *Tunjukilah aku dan pembaca beserta keluarga, jalan yang lurus.*
- *Yaitu jalannya, Nabi Muhammad Saww dan Ahlul Bait-nya.*

- *Jadikanlah aku dan pembaca beserta keluarganya.*
- *Tentara-tentara Nabi-Mu dan Ahlul Bait-nya.*
- *Dan mejadi pendukung serta penolongnya.*
- *Amin...., Amin...., Amin Ya Rabbal 'Aalamiin".*

Peristiwa yang mengerikan ini banyak diceritakan oleh Para ulama' besar, di antaranya ialah :

1. Al-Hafidz Abu 'Ubaid Al-Harawi.

Beliau meriwayatkan di dalam kitab tafsirnya yang berjudul : Ghariibul Qur'an sbb :

روى في تفسيره « غريب القرآن » قال: لما بلغ رسول الله « ص »
غدير خم ما بلغ. وشاع ذلك في البلاد، اتى جابر بن النضر بن الحارث بن
كلدة العبدري، فقال: يا محمد، أمرتنا من الله ان نشهد ان لا اله الا الله

وانك رسول الله، وبالصلاة والصوم والحج والزكاة فقبلنا منك،
ثم لم ترض ذلك حتى رفعت بضبع ابن عمك ففضلته علينا وقلت: من كنت مولاه
فعلي مولاه. فهذا شيء منك او من الله؟ فقال رسول الله: والذي لا
اله الا هو ان هذا من الله. فولى جابر يريد راحلته وهو يقول: اللهم ان
كان ما يقول محمد حقا فامطر علينا حجارة من السماء او ائتنا بعذاب اليم
فما وصل اليها حتى رماه الله بحجر فسقط على هامته وخرج من دبره وقتله
وانزل الله تعالى: « سأل سائل بعذاب واقع » - الآية -

Artinya :

"Berkata ia : Ketika Rasulullah Saww selesai berpidato di Ghodir Khum, dan tersebarlah berita tersebut keseluruh penjuru, datanglah seorang laki-laki yang bernama Jabir bin Nadlar bin Harits bin Nu'man Al-Fihri, maka berkatalah ia : "Ya Muhammad !, Kamu telah memerintah kan kepada kami dari Allah, untuk bersaksi bahwa sesungguhnya Tiada Tuhan selain Allah, dan kamu adalah Rasul Allah. Dan kamu perintahkan kepada kami untuk shalat dan berpuasa, berhaji, dan mengeluarkan zakat, maka kami penuhi semua itu. Kemudian kamu tidak puas dengan yang demikian itu. Sehingga kamu mengangkat anak pamanmu itu, dan kamu melebihkannya atas kami. Dan kamu berkata : "Barang siapa yang mengaku aku sebagai pemimpinnya, maka Ali adalah pemimpinnya juga". Maka, apakah ini dari kamu sendiri atau

dari Allah ?.

Bersabda Rasulullah Saww : "Demi yang tiada Tuhan kecuali Allah, sesungguhnya ini dari Allah".

Maka berpalinglah Jabir bin Nadlar bin Harits bin Nu'man untuk menuju kendaraannya, sambil dia berkata :

"Ya Allah !. Seandainya apa yang dikatakan Muhammad itu benar, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkan pada kami adzab yang pedih".

Maka tidaklah ia sampai kepada kendaraannya, sehingga Allah SWT melemparinya dengan batu, maka jatuhlah batu atas kepalanya dan keluar dari duburnya. Dan matilah ia".

Ulama' lainya yang merekam peristiwa tersebut di antaranya adalah :

1. Imam An-Naqas Abu Bakar Al-Maushuli di dalam kitab tafsirnya yang bernama Syifa'ush-Shudur.
2. Imam Tsa'labi An-Naisaburi di dalam kitab tafsirnya yang bernama Al-Kasyfu Wal-bayan.
3. Syeh Al-Hakim Al-Hiskani dalam kitabnya yang bernama Du'atul Hudaah ila adaai haqqil maulah.
4. Imam Al Qurthubi dalam kitab tafsirnya yang bernama Tafsir Al-qurthubi.
5. Syeh Sibthu Ibnul Jauzi dalam kitabnya yang berjudul Tadzkiratul-khawas halaman 19.

6. Syeh Ibrahim bin Abdillah Al-Yamani Al-Washabi Asy Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul Al-Iktifa' fi fadlli Arba'atil-Khulafa'.

7. Syeh Syaikhul Islam Al-Khumawini di dalam kitabnya yang bernama Faraidus Simthin bab ke XIII.

8. Syeh Syihabuddin Ahmad Daulah Abadi di dalam kitabnya yang bernama Hidayatus Su'adah.

9. Imam Asy-Syarbini di dalam kitab tafsirnya yang berjudul Asy-syirojul Munir Juz IV halaman 324.

10. Syeh Abu Shu'ud Al-Imadi Al-Hanafi di dalam kitab tafsirnya pada juz VIII pada hal.292.

11. Sayyid Jamaluddin Asy-Syirazi dalam kitabnya yang berjudul Al-arba'in fi manaqibi Amiril Mu'minin hadits yang ke 13.

12. Syeh Zainuddin Abdur Ra'uf bin Tajuddin bin Ali Al-Hadadi Al-Manawi Al-qahiri Asy-Syafi'i dalam kitabnya yang bernama Faidul Qadir Fi Syarhil Jami'ish-Shaghir Juz VI halaman 218.

13. Syeh Ahmad bin Fadlil Baktsir Al Makki Asy-Syafi'i di dalam kitabnya yang berjudul Washilatul Ma'al fi 'aqdi manaqibil 'Aal.

14. Al Faqih Syeh Abdullah bin Syeh Bin Abdullah bin Syeh bin Abdullah Al-'aidrus Al-husaini Al-Yamani dalam kitabnya yang berjudul Al-Khulashah Juz II halaman 225.

15. Syeh Burhanuddin Al-Halabi Asy-Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul Sirah Al-Halabiyyah Juz III halaman 302.

16. Sayyid Mahmud bin Muhammad Al-Qadiri Al-Madani dalam kitabnya yang berjudul As-Siratus Sawiy fi Manaqibi 'A-lin-Nabiyy.

17. Syeh Syamsuddin Al-Hafni Asy-Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul Syarah Al Jami'ush Shaghir Li Suyuti Juz II halaman 387.

18. Dan lain lain.

Demikianlah, para ulama' yang menerangkan peristiwa yang mengenaskan tersebut. Selanjutnya kami mempersilahkan kepada pembaca sekalian, untuk menggunakan akalnya yang masih sehat masing-masing, untuk memikirkan dan membayang kan peristiwa tersebut, sehingga menggerakkan hati kita untuk menerima kebenaran yang jelas ini.

ISYARAT-ISYARAT RASULULLAH SAWW SEBELUM PERISTIWA DI GHODIR KHUM.

Pembaca yang budiman,

Sebelum peristiwa pelantikan Imam Ali sebagai Khalifah pengganti Rasulullah Saww di Ghodir Khum, Nabi Saww sering memberikan isyarat dan pernyataan bahwa : Imam Ali adalah sebagai pengganti beliau. Hal ini dapat kita ketahui dari sejarah kehidupan Rasulullah Saww dan sejarah kehidupan Imam Ali sendiri.

Setiap orang yang cukup mengerti tentang riwayat hidup Rasulullah Saww, pada saat-saat pertama beliau membangun dasar-dasar pemerintahan Islam, mengatur hukum-hukumnya, membina asas-asasnya, membuat undang-undangnya dan me ngatur semua persiapan yang berkaitan dengannya, yang beliau terima dari Allah SWT, pasti akan menyadari bahwa Imam Ali adalah Wazir (menteri, pembantu utama) Rasulullah Saww dalam menjalankan tugas beliau., Yang selalu membelanya ter hadap musuh-musuhnya, dan merupakan orang kepercayaan beliau., Hasanah ilmunya, yang mewarisi pemerintahannya, putra mahkotanya dan berhak menggantikan kedudukannya sesudah beliau.

Siapa pun juga, yang telah mempelajari dengan seksama ucapan-ucapan beliau dan tindakan-tindakan beliau, baik di tempat kediamannya maupun ketika dalam perjalanan, pasti akan menjumpai banyak sekali keterangan keterangan yang jelas dan tegas tentang hal itu., Sejak masa permulaan dakwah sampai dengan akhir hayat beliau.

Di antaranya :

1. Ketika awal timbulnya da'wah Islamiyah di Mekah, sebelum di siarkannya untuk umum.

Pada waktu Rasulullah Saww menerima Wahyu dari Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam Surat Asy-Syu'ara ayat 214 yaitu :
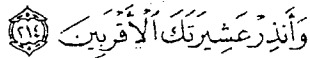
Artinya :

"Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang ter dekat".

Beliau memberi peringatan atau menda'wa-kan Islam kepada keluarganya yang terdekat terlebih dahulu. Pada waktu itu, beliau mengumpulkan anggota keluarganya yang terdekat sekitar 40 orang di rumah pamannya, yaitu Abu Thalib. Termasuk dalam jumlah itu, paman-paman beliau di samping Abu Thalib, juga Hamzah, Abbas dan Abu Lahab.

Rasulullah saww bersabda pada pertemuan itu :" Wahai putra-putra Abdul Muthalib !, Demi Allah, tidak seorang pun pemuda bangsa arab yang telah membawa untuk kaumnya sesuatu yang lebih berharga dan lebih utama dari apa yang aku bawa untuk kalian. Aku datang membawa kebaikan untuk dunia dan akhirat, dan Allah telah memerintahkan aku menyerukan kepada kalian agar kalian menerimanya. Maka siapakah di antara kalian yang bersedia memberikan dukungannya bagiku dalam urusan ini ?, dan sebagai imbalannya, ia akan menjadi

saudaraku yang terdekat, Penerima dan Pengemban wasiatku, serta menjadi Khalifah atau Penggantiku di antara kalian".

Semua yang hadir diam seribu bahasa, kecuali Imam Ali. Padahal pada waktu itu Imam Ali masih sangat muda sekali. Ia berdiri dan berkata dengan lantangnya : "Aku wahai Nabi yallah, yang akan menjadi pembantumu "Rasulullah Saww menepuk leher Imam Ali, seraya beliau bersabda : "Inilah sau daraku, Penerima washiatku, dan Khalifahku di antara kalian !, dengar-kan kata-katanya dan taatlah kepadanya !".

Maka, bangkitlah mereka itu sambil tertawa, dan mereka berkata kepada Abu Thalib, "Lihatlah !, Betapa ia telah memerintahkan anda agar mendengarkan kata-kata anakmu dan taat kepadanya".

2. Ketika Rasulullah Saww bersiap-siap pergi ke peperangan Tabuk bersama tentaranya.

Ketika itu Imam Ali bertanya kepada Nabi Saww : " Aku pergi bersamamu Ya Rasulullah ?", Tidak, jawab beliau. Imam Ali menangis karena amat kecewa, tetapi Rasulullah Saww berkata kepadanya : "Apakah engkau tidak merasa puas dengan kedudukanmu di sisiku yang sama dengan kedudukan Harun di sisi Musa ?". Hanya saja tidak ada Nabi lagi sesudahku. Sungguh tidak sepatutnya aku pergi melainkan engkau sebagai Khalifahku".

Pembaca, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 142 sbb :

Artinya :

Dan berkata Musa kepada saudaranya , yaitu Harun : "Gantikanlah aku dalam memimpin umatku, dan berbuat baiklah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".

Hal tersebut diucapkan beliau tidak hanya ketika itu saja, akan tetapi juga diucapkan oleh beliau pada tujuh tempat yang terpisah, yaitu :

a. Peristiwa kunjungan Rasulullah Saww kerumah Ummu Sulaim.

Ketika Rasulullah Saww bercakap-cakap dengan Ummu Sulaim, yaitu seorang sahabat wanita yang termasuk dari sahabat yang terdahulu, yang bersifat amat bijaksana, dan mendapat kedudukan mulia di sisi Rasulullah Saww disebabkan jasa-jasanya, keikhlasannya, dan pengorbanannya. Beberapa kali Rasulullah Saww mengunjungi rumahnya dan berbincang-bincang dengannya. Dan pada suatu peristiwa, beliau berkata kepadanya : "Hai Ummu Sulaim ! sesungguhnya Ali adalah darah dagingku sendiri, seperti kedudukan harun di sisi Musa".

b. Peristiwa yang berkenaan dengan putri Hamzah.

Ketika tugas memelihara putri Hamzah diperebutkan antara Ali, Ja'far dan Zaid, lalu Rasulullah Saww bersabda : "Hai Ali !, kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa".

c. Peristiwa kehadiran Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah bin Jarrah di rumah Rasulullah Saww.

Ketika itu beliau sedang bersandar ketubuh Imam Ali, lalu beliau menepuk bahu Imam Ali dan bersabda : "Hai Ali !, Engkau adalah yang terdahulu beriman di antara kaum mukminin lainnya, dan yang paling terdahulu Islamnya di antara mereka, dan kedudukanmu di sisiku sama seperti kedudukan Harun di sisi Musa".

d. Peristiwa pengukuhan tali persaudaraan yang pertama yang terjadi di Mekah sebelum hijrah.

Ketika itu Rasulullah Saww mempersaudarakan antara kaum muslimin yang ada pada waktu itu, yang kemudian hari dikenal dengan kelompok Muhajirin yang pertama. Beliau memilih Ali dari diri beliau sendiri.

e. Peristiwa pengukuhan tali persaudaraan yang kedua yang terjadi di kota Madinah lima bulan sesudah Hijrah.

Ketika itu Rasulullah Saww mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar, dan beliau memilih Ali bagi diri beliau sendiri, dan menjadikan Ali sebagai saudara beliau di antara sahabat-sahabat yang lainnya, seraya beliau bersabda : "Engkau di sisiku seperti halnya kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada Nabi lagi sesudahku".

f. Peristiwa ditutupnya semua pintu yang berhubungan langsung dengan Masjid Nabi Saww, kecuali pintu rumah Ali.

Ketika itu Rasulullah Saww bersabda : "Hai Ali !, Di halalkan bagimu dalam Masjid seperti apa yang dihalalkan bagiku (di dalamnya), dan engkau di sisiku sebagaimana halnya kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada Nabi setelahku".

g. Peristiwa yang mana beliau mengibaratkan Ali dan Harun sama-sama seperti sepasang bintang Al-Farqodain.

Yaitu ketika beliau menolak memberi nama bagi putra-putra Ali selain nama-nama yang sama artinya seperti putra-putra Harun. Maka diberinya mereka nama-nama : Hasan, Husain, dan Mukhsin, seraya bersabda: "Aku hanya ingin menamakan mereka dengan nama putra-putra Harun. yaitu Syabar, Syubair, dan Musybir".

Ada Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath Thayalisi, sebagaimana yang tersebut dalam kitab Al-Isti'ab bab : Hal ihkwal Imam Ali yang bersumber dari Sahabat Abdullah bin Abbas, yang menyatakan bahwa Rasulullah Saww telah bersabda kepada Imam Ali bin Thalib sebagai berikut :

Artinya :

> *"Engkau Wali (Pemimpin) bagi setiap mukminin sepeninggalku".*

3. Ketika Nabi Saww mengutus pasukan dan mengangkat Imam Ali sebagai pemimpinnya.

Ketika pasukan muslimin memperoleh suatu kemenangan dari peperangan, Imam Ali memilih seorang jariyah (tawanan perempuan yang dijadikan budak) bagi dirinya, dan merupakan bagian dari khumus (seperlima harta rampasan perang) yang diperuntukkan baginya, akan tetapi ada beberapa orang yang mengecam beliau karena perbuatannya itu.

Ada empat di antara mereka, sepakat untuk mengadukan Ali di hadapan Rasulullah Saww. Dan setelah mereka sampai di hadapan Rasulullah Saww, salah seorang di antara mereka berkata : "Ya Rasulullah !, tidakkah anda lihat betapa Ali telah berbuat ini dan itu ?", Rasulullah Saww tidak menghiraukan nya.

Maka bangkitlah yang kedua, dan berkata seperti apa yang dikata oleh orang pertama tadi, namun Rasulullah Saww juga tidak menghiraukannya. Yang ketigapun bangkit, dan mengatakan hal yang sama seperti kedua temannya, dan Rasulullah Saww tetap tidak menghiraukannya juga.

Kemudian bangkitlah yang ke empat dan mengulangi apa yang telah di katakan ketiga temannya terdahulu. Maka Rasul Saww menoleh kearah mereka, tanda-tanda kemarahan tampak dengan jelas di wajah beliau, dan bersabda :

Artinya :

"Apa yang sesungguhnya kalian ingini dari (hal menga-

dukan) Ali ?, sungguh Ali dan Aku adalah satu, dan ia adalah Wali (Pemimpin) bagi setiap mukmin setelah aku".

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Nasa'i dalam kitabnya yang bernama Al-Khashaishul 'Alawiyyah. Dan Imam Ahmad bin hambal dalam Musnadnya Juz III halaman 111. Juga Adz-Dzahabi, Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Jarir, Turmudzi, dll.

4. Ketika Rasulullah Saww mengutus dua pasukan ke Yaman.

Pada saat itu, pasukan yang pertama dipimpin oleh Imam Ali, yang kedua oleh Khalid bin Walid, dan Nabi Saww ber sabda :

"Bila kamu berkumpul, maka Ali adalah pemimpin atas semuanya, dan bila kamu berpisah, masing-masing menjadi pemimpin atas pasukannya". (Perawi melanjutkan). Dan kami berperang dengan Bani Zubaidah. Ali kemudian memilih seorang wanita tawanan perang untuk dirinya sendiri. Maka, Khalid mengirim sepucuk surat untuk Rasul Saww ditanganku, maka aku memberitahukan tentang hal itu ketika aku menemui Rasul Saww, dan surat itu kuserahkan, kemudian dibacakan untuk beliau. Pada saat itu kulihat tanda merah di wajahnya, cepat-cepat aku berkata pada beliau ; Ya Rasulullah !, maaf kanlah aku, engkau telah mengutusku bersama seseorang, dan engkau menyuruhku agar taat kepadanya, karena itu kukerjakan apa yang diperintahkan kepadaku. Maka Rasulullah Saww bersabda :

بعدي، وإنه مني وأنا منه، وهو وليكم من بعدي. (الحديث)

Artinya :

"Janganlah kamu mencela Ali. Sebab ia adalah (bagi an) dariku, dan akupun (bagian) dari dia. Dan dia adalah Wali (Pemimpin) mu setelahku". Lalu beliau mengulangi lagi : "Ali adalah (bagian) dariku dan aku adalah (bagian) dari dia. Dan dia adalah pemimpinmu setelah aku".

Hadits ini disebutkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam Musnadnya Juz V halaman 347 dari Sa'id bin Jubair dari Abdullah bin Abbas dari Buraidah.

5. Kesaksian Wahab bin Hamzah yang ia berkata sbb:

Aku bepergian bersama Ali, dan aku merasa kurang enak karena sifatnya yang terlalu tegas, maka aku berkata (dalam hati) ; bila aku kembali, akan kuadukan dia !. Ketika berjumpa kembali dengan Rasulullah Saww, kusebutkan tentang kelakuan Ali itu, dan aku mengecamnya di hadapan beliau. Rasulullah Saww lalu bersabda :

"Jangan mengatakan itu tentang Ali, sebab dia adalah Wali (Pemimpin) mu setelah aku".

Demikianlah isarat-isarat dan pernyataan Rasul Saww di beberapa tempat yang merupakan tanda bahwa Imam Ali bin Abu Thalib sebagai Pemimpin atau Khalifah setelah beliau, dan agar para shahabat memakluminya.

BENARKAH AHLUL BAIT RASUL SAWW ITU PEMERSATU UMAT ?

Pembaca yang budiman,

Bila seluruh umat islam bersedia mengikuti, meneladani, dan mentaati Ahlul Bait Rasulullah saww, pasti tidak akan terjadi perselisihan, perbedaan pendapat, saling mengkafirkan, saling menyesatkan, saling mencurigai, saling memfitnah, saling bermusuhan, saling membid'ahkan, saling mencaci, saling mendhalimi, dan seterusnya, di antara umat Islam sendiri.

Begitu juga, kejadian-kejadian sebagaimana contoh yang kami sebutkan di atas, pasti tidak akan pernah terjadi . Karena Allah SWT dan Rasul-Nya sendiri yang menjaminnya. Sebagai mana firman-firman Allah SWT. dan hadits-hadits Rasulullah Saww yang telah kami sampaikan kepada pembaca, baik di buku pertama, maupun pada buku kedua ini.

Apakah umat Islam sekarang ini tidak mengikuti Ahlul Bait Rasulullah Saww..?

Hal itu dapat anda lihat sendiri. Dan cocokkan saja .

Ada sebuah perumpamaan yang mudah sekali untuk difahami oleh pembaca, terhadap jaminan Allah dan Rasul-Nya tersebut.

Begini, seandainya anda ditanya oleh seseorang :

- *Apakah setiap rumah itu ada pintunya ?.*
- *Pasti anda menjawab : "Ya, betul !".*

- *Bila ada orang yang masuk ke-rumah seseorang, namun tidak melalui pintunya, apakah namanya ?.*
- *Pasti anda menjawab : "Pencuri !".*

- *Apakah setiap pencuri bila masuk rumah seseorang, pasti clingak clinguk dulu ?.*
- *Pasti anda menjawab : "Ya, betul !".*

- *Kenapa kok demikian ?.*
- *Pasti anda menjawab : "Karena takut ketahuan oleh yang punya rumah !".*

- *Apakah pencuri itu bila masuk rumah seseorang pasti ngintip lebih dahulu ?.*
- *Pasti anda menjawab : "Ya, betul !".*

- *Kenapa kok demikian..?.*
- *Pasti anda menjawab : "Karena ingin melihat isi rumah tersebut !".*

- *Seandainya, ada yang mengintip dari atas, dan yang lain dari samping kanan , yang satu lagi dari samping kiri, dan yang satu lagi dari sebelah utara, sedang yang satu lagi dari sebelah selatan, kemudian yang satu lagi dari sebelah timur, dan yang satu lagi dari sebelah barat, dan yang lain lagi dari tiap-tiap pojokan, dan seterusnya. Apakah hasil dari masing-masing orang yang mengintip itu sesuai persis dengan apa yang ada di dalam rumah seseorang tersebut ?.*

- *Pasti anda menjawab : belum tentu, mungkin ada yang sama, mungkin ada yang mirip, mungkin malah ada yang bertolak belakang.*

- *Nah, sekarang bagaimana dengan yang bukan maling, tapi datang dengan baik-baik kerumah seseorang itu, dan*

- *melalui pintunya ?, dan diberi izin oleh yang punya rumah, dan ditunjukkan oleh yang punya rumah, dan juga diridhai oleh orang yang punya rumah itu. Kira-kira, hasilnya jelasan mana dengan orang-orang yang mengintip tadi ?.*

- *Pasti anda menjawab : "Ya pasti jelas yang melalui pintunya Dong !. Apalagi ditunjukkan oleh yang punya rumah dan diizinkan oleh yang punya rumah. Bahkan berada di rumah itupun akan terasa tenang dan aman, karena di ridhai oleh orang yang punya rumah tersebut".*

Duh pembaca,

TERNYATA, BUKAN HANYA MASUK RUMAH ORANG SAJA YANG HARUS MELALUI PINTUNYA, DAN MEN-DAPAT IZIN SERTA RIDHA DARI YANG PUNYA RUMAH. AKAN TETAPI DALAM MENCARI ILMUPUN HARUS JUGA MELALUI PINTUNYA. KARENA BILA ANDA TIDAK MELALUI PINTUNYA, PASTI ANDA AKAN MENDAPAT ILMU YANG BERMACAM-MACAM , ADA YANG NGALOR, ADA YANG NGIDUL, ADA YANG NGETAN, NGULON DAN SEBAGAINYA .

Siapakah pintunya ilmu itu ?,

Pembaca, pintunya ilmu itu adalah : "Imam Ali bin Abi Thalib dan Imam-Imam selanjutnya dari Ahlul Bait Rasul Saww".

Hal ini telah dijelaskan oleh Rasulullah Saww di dalam hadits-hadits beliau sbb :

Artinya :

"Aku adalah kotanya ilmu, dan Ali adalah pintunya. Maka barang siapa ingin mendapatkan ilmu, hendaknya ia mendatangi pintunya".

Begitu juga Nabi Saww bersabda :

Artinya :

"Aku adalah rumah hikmah, dan Ali adalah pintunya".

Sabda Nabi Saww yang lain sbb :

Artinya :

"Ali adalah pintu ilmuku, dan yang menjelaskan bagi umatku sepeninggalku".

Hadits hadits tersebut banyak kita jumpai pada kitab-kitab, yang ditulis oleh para ulama' Ahli hadits, di antaranya adalah :

1. Imam Thabrani dari Abdullah bin Abbas. Sebagai mana terdapat dalam kitab Al-Jami'ush-Shaghir halaman 107. karangan Imam Jalaluddin As-Suyuti .

2. Imam Hakim dari sahabat Ibnu Abbas dan dari sahabat Jabir bin Abdullah Al-Alnshari. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab Al Mustadrak juz III halaman 226 bab Manaqib Ali.

3. Imam Ahmad bin Muhammad Ashadiq Al-Maghribi dalam kitabnya yang berjudul Fathul-Malik Al-'Ali Bish-shihhati Al-haditsi Baabi Madinatil-Ilmi Ali.

4. Imam Turmudzi dalam kitab shahihnya.

5. Syeh Al-Muttaqi Al-Hindi dalam kitabnya yang ber nama Kanzul Ummal jilid VI ha.401.

6. Syeh Jalaluddin As-Suyuti dalam kitab Jam'ul Jawami pada huruf hamzah.

Dengan demikian, kalau anda ingin mendapatkan ilmu yang jelas dan benar, kami persilahkan untuk melalui jalur yang menuju ke pintunya ilmu hingga ke kotanya ilmu, yaitu Rasulullah Saww.

Di samping perumpamaan di atas, ada lagi suatu perumpamaan yang juga mudah untuk dipahami, yaitu : "Seandainya anda ingin mengikuti dan meneladani seseorang yang anda anggap bisa untuk diikuti dan diteladani, tentunya anda ingin mengetahui :

"Bagaimana aqidahnya..?, akhlaknya..?, pribadinya..?, Ibadahnya..?, shalatnya..?, puasanya..?, ibadah hajinya..?, sikap terhadap keluarganya..?, cara berpakainnya..?, cara makannya..?, cara tidurnya..?, Apa saja nasehatnya..?. Dan seterusnya".

Kepada siapakah anda bertanya ?.

Apakah anda bertanya kepada tetangganya ?, saudara-saudaranya ? teman-temannya..?, mertuanya..?, bapak dan ibunya..?, keluarganya..?, atau malah kepada yang memusuhinya..?.

Mungkin menurut anda :

Kepada tetangganya, bisa. Saudaranya, bisa juga. Teman nya, mungkin bisa. Mertuanya, mungkin juga bisa. Keluarga nya, itupun bisa juga. Yang memusuhinya, mungkin bisa juga, atau kepada lainnya pun bisa.

Nah, dari sekian banyak orang itu, siapakah yang lebih banyak mengetahuinya..?.

Mungkinkah :

"Saudara saudaranya ?, Mertuanya ?, Teman-temannya ?, Keluarganya ?, atau malah musuh-musuhnya ?".

Kami sangat yakin, pasti anda akan menjawab : **KELUARGANYA.**

Karena, keluarganyalah yang mengetahui hal ihwal seseorang tersebut pada setiap harinya. Adapun selain keluarganya, mereka tidak banyak tahu atau tidak tahu pasti. Sebab mereka hanya kadang-kadang saja mengetahuinya, yaitu ketika mereka bergaul dengannya. Apalagi yang memusuhinya, sudah pasti anda akan mendapatkan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Pembaca yang budiman,

Sekarang kita akan mencontoh, meneladani, mengikuti, perjalanan hidup Rasulullah Saww sebagai suri teladan, dan Uswatun Hasanah, demi mencapai keridhaan Allah SWT, dan demi keselamatan hidup kita dari dunia hingga akhirat. Tentu nya kitapun ingin mengetahui tentang hal ihwal beliau.

Di antaranya :

"Bagaimanakah Aqidahnya.....?, Shalatnya....?, Puasa nya......?, Dzikirnya......?, Ibadahnya.....?, Ibadah hajinya..?, cara makannya....?, cara tidurnya......?, pribadinya.....?, dan Akhlaq nya.......?. Apa saja nasehatnya.........?, Apa sajakah Wasiyatnya............?, bagaimana peristiwa wafatnya.........?. Dan seterusnya".

Kepada siapakah yang tepat, kita bertanya tentang hal-hal tersebut..?.

Apakah anda bertanya kepada tetangganya....?, ke pada saudaranya....?, kepada teman-temannya....?, kepada mertuanya........?, kepada keluarganya........?, Atau mungkin kepada yang memusuhinya.......?.

Kami sangat yakin, anda dengan tegas dan pasti akan men jawab : **KELUARGANYA.**

Apalagi keluarga Rasulullah Saww, telah dijamin oleh Allah SWT dari kesalahan dan disucikan sesuci-sucinya. Namun ingat !, bahwa yang dimaksud dengan keluarga Rasul Saww yang dijamin pasti benar itu ialah hanya 14 manusia suci.

Mereka itu adalah :

1. Rasulullah Saww sendiri.

2. *Sayyidah Fathimah Az-Zahra' a.s*

3. *Imam Ali bin Abi Thalib as*

4. *Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib a.s*

5. *Imam Husein bin Ali bin Abi Thalib a.s*

6. *Imam Ali Zainal Abidin a.s*

7. *Imam Muhammad Al-Baqir a.s*

8. *Imam Ja'far Ash-Shadiq a.s*

9. *Imam Musa Al-Kadzim a.s*

10. *Imam Ali Ar-Ridha a.s*

11. *Imam Muhammad Al-Jawad a.s*

12. *Imam Ali Al-Hadi a.s.*

13. *Imam Hasan Al-Askari a.s*

14. *Imam Muhammad Al-Mahdi a.s*

Merekalah yang mengetahui kedalaman rumah tangga Rasulullah Saww. Oleh karena itu, kita wajib berguru, berta nya, mohon bimbingan, mengikuti dan meneladani mereka. Jangan mendahului mereka, mengajari mereka, apalagi jauh dari mereka dan membenci mereka.

Nabi Saww bersabda :

فَلَا تَتَقَدَّمُوهُمْ فَتَهْلِكُوا، وَلَا تَقْصُرُوا عَنْهُمْ فَتَهْلِكُوا،
وَلَا تُعَلِّمُوهُمْ فَإِنَّهُمْ أَعْلَمُ مِنْكُمْ.

Artinya :

"Maka janganlah kamu mendahului mereka (Ahlul Bait), agar kamu tidak binasa, dan jangan ketinggalan dari mereka, agar kamu (juga) tidak binasa. Dan jangan mengajari mereka, sebab mereka itu lebih mengerti dari kamu".

Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari pada Hadits Ats-tsaqalain, dan dikutip oleh Syeikh Ibnu Hajar dalam kitab nya Ash-Shawa'iqul-Muhriqah bab 11 halaman 89.

Demikianlah. Sehingga ada seorang ulama' yang bernama Syeikh Nashiruddin Ath-Thusi menulis dalam syairnya sbb:

لَوْ أَنَّ عَبْدًا أَتَى بِالصَّالِحَاتِ غَدًا ... وَوُدِّ كُلِّ نَبِيٍّ مُرْسَلٍ وَوَلِيِّ

وَصَامَ مَا صَامَ صَوَّامًا بِلَا ضَجَرٍ ... وَقَامَ مَا قَامَ قَوَّامًا بِلَا مَلَلِ

وَحَجَّ مَا حَجَّ مِنْ فَرْضٍ وَمِنْ سُنَنٍ ... وَطَافَ مَا طَافَ حَافٍ غَيْرُ مُنْتَعِلِ

وَطَارَ فِي الْجَوِّ لَا يَأْوِي إِلَى أَحَدٍ ... وَغَاصَ فِي الْبَحْرِ مَأْمُونًا مِنَ الْبَلَلِ

يَكْسُو الْيَتَامَى مِنَ الدِّيبَاجِ كُلَّهُمُ ... وَيُطْعِمُ الْجَائِعِينَ الْبُرَّ بِالْعَسَلِ

وَعَاشَ فِي النَّاسِ آلَافًا مُؤَلَّفَةً ... عَارٍ مِنَ الذَّنْبِ مَعْصُومًا مِنَ الزَّلَلِ

مَا كَانَ فِي الْحَشْرِ عِنْدَ اللهِ مُنْتَفِعًا ... إِلَّا بِحُبِّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ

Artinya :

- *"Kalau ada seorang hamba datang pada hari kiamat dengan amal shalehnya,*
- *Dan dia selalu mencintai seluruh Nabi, Rasul dan para Wali.*

- *Dan dia selalu berpuasa seperti puasanya orang yang tidak pernah bosan berpuasa.*
- *Dan dia selalu beribadah di malam hari seperti ibadahnya orang yang tidak pernah bosan beribadah di malam hari.*

- *Dan dia selalu berhaji seperti hajinya orang yang berhaji, yang tidak pernah bosan, baik wajib maupun haji sunnah,*
- *Dan dia selalu thawaf sebagaimana thawafnya orang yang rajin thawaf yang tanpa beralas kaki.*

- *Dan dia selalu terbang di udara dengan tiada henti, hingga Gunung Uhud pun tak di hinggapinya.*
- *Dan dia selalu dapat menyelam di lautan yang air laut pun tak dapat membasahi.*

- *Dan dia selalu memberi pakaian pada anak yatim seluruhnya dengan bahan pakain yang paling bagus-bagus nya.*
- *Dan dia selalu memberi makan orang-orang yang lapar dengan gandum dan madu asli.*

- *Dan dia selalu bersikap kepada seluruh manusia dengan penuh kasih sayangnya,*
- *Dan dia selalu tak berdosa dan dari kesalahanpun sepi.*

Tiadalah di sisi Allah semuanya itu berguna,
Kecuali dengan mencintai Amiril Mukminin 'Ali.

APAKAH PERBEDAAN ANTARA AHLUL BAIT DENGAN PARA HABAIB ITU ?

Pembaca yang budiman,

Sebelum penulis mengakhiri buku seri kedua ini, kami akan menjelaskan kepada pembaca tentang perbedaan pengertian antara Ahlul Bait dengan para Habaib. Karena, kami sering mengamati, kebanyakan umat Islam itu, menganggap sama antara pengertian Ahul Bait dengan para Habaib itu. Padahal tidak demikian.

Rasulullah Saww dan keluarganya beserta anak keturunan nya itu, dikenal dengan 3 macam istilah :

1. *Ahlul Bait.*

2. *'Ithrah Ahlul Bait.*

3. *Dzurriyyah Ahlul Bait.*

Siapakah yang termasuk dari Ahlul Bait itu ?.

Yang termasuk dari Ahlul Bait itu ialah :

1. *Rasulullah Saww sendiri.*

2. *Sayyidah Fathimah Az-Zahra' a.s.*

3. *Imam Ali bin Abi Thalib a.s.*

4. *Imam Hasan a.s.*

5. *Imam Husein a.s.*

Beliau-beliaulah yang disebut dengan istilah Ahlul Bait, atau Ahlul Kisa' (ahli selimut). Karena mereka ini pernah di selimuti oleh Rasul Saww menjadi satu dengan beliau sendiri. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah (isteri Nabi), yang menerangkan tentang sebab-sebab turunnya Surat Al-Ahzab ayat 33 yang kandungannya, sbb :

Ummu Salamah berkata :*"Ketika Nabi Saww menerima wahyu surat Al-Ahzab ayat 33 tersebut, beliau berada di rumahku, bersama Ali, Fathimah, Hasan, dan Husein. Ke mudian beliau memasukkan mereka ke dalam sorban beliau, seraya bersabda : "Ya Allah, merekalah Ahlul Baitku, maka hilangkanlah kotoran dari mereka, dan sucikanlah mereka sesuci sucinya".*

Dan ketika itu, Ummu Salamah ingin masuk dengan me nyingkap sorban beliau dengan tangannya, seraya ia berkata : "Ya Rasulullah, bukankah aku termasuk dari Ahlul Baitmu ?, kemudian beliau menepis tangan Ummu Salamah dengan tangan beliau yang mulia seraya bersabda : "Kamu dalam kebaikan, kamu dari isteri-isteriku".

Kelima orang inilah yang disebut dengan manusia-manusia suci yang telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan berbuat dosa dan kesalahan, bahkan telah disucikan sesuci-sucinya. Seluruh kehidupan, perilaku dan perkataan mereka pasti benar, dan dapat dijadikan contoh. Dan memang seharusnya kita mencontoh mereka.

Siapakah yang termasuk dari 'Ithrah Ahlul Bait itu..?.

Yang termasuk dari 'Ithrah Ahlul Bait itu ialah :

12 Manusia suci yang ditunjuk oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk menjadi Imam dan pemimpin umat setelah beliau tiada, yang mana kepemimpinan tersebut bersambung terus hingga hari kiamat.

Mereka itu ialah :

1. *Imam Ali bin Abi Thalib a.s.*

2. *Imam Hasan bin Ali Bin Abi Thalib a.s.*

3. *Imam Husein bin Ali bin Abi Thalib a.s.*

4. *Imam Ali Zainal Abidin bin Husein a.s.*

5. *Imam Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin a.s.*

6. *Imam Ja'far Ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir a.s.*

7. *Imam Musa Al-Kadzim bin Ja'far Ash-Shadiq a.s.*

8. *Imam Ali Ar-Ridha bin Musa Al-Kadzim a.s.*

9. *Imam Muhammad Al-Jawad bin Ali Ar-Ridha a.s.*

10. *Imam Ali Al-Hadi bin Muhammad Al-Jawad a.s.*

11. *Imam Hasan Al-Askari bin Ali Al-Hadi a.s.*

12. *Imam Muhammad Al-Mahdi bin Imam Hasan Al-Askari a.s.*

Beliau-beliau ini, juga manusia-manusia suci yang tidak akan berbuat salah dan dosa, bahkan juga disucikan oleh Allah SWT sesuci-sucinya. Oleh karena itu, seluruh perkataan, perilaku dan kehidupannya, pasti benar dan dapat dijadikan contoh. Dan memang seharusnya kita meneladani dan mencontoh mereka. Seluruh perintah dan larangan mereka sama dengan perintah dan larangan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Siapakah yang termasuk dari Dzurriyyah Ahlul Bait itu ?.

Adapun yang termasuk dari Dzurriyyah Ahlul Bait itu ialah :

Siapa saja yang nasab (keturunannya) bersambung hingga Ahlul Bait Rasulullah Saww. Yang sekarang ini dikenal dengan sebutan : Habib, Sayyid, Ayyib, Syarif, Sidi, Tuanku, atau Wan bila mereka laki-laki. Dan dari wanitanya dikenal dengan sebutan : Habibah, Sayyidah, Syarifah atau Wan juga.

Dan di Indonesia saja, dikenal dengan bermacam-macam marga atau anak suku.

Di antaranya ialah :

1. *Maulad-Ad-Dawilah.*
2. *Al-Saqaaf/As-Segaff.*
3. *Al-Attas.*
4. *Al-Hadad.*
5. *Al-Musawa.*
6. *Al-'Aydrus.*
7. *Al-Habsy.*
8. *Al-Jufri.*
9. *Al-Munawar.*
10. *Al-Muhdhar.*
11. *Al-Hamid.*

39. *Al-Bin Sahl.*
40. *Al-Bin Syueib.*
41. *Al-Bin Thahir.*
42. *Al-Bin Yahya.*
43. *Al-Ba Rum.*
44. *Al-Bu Futim.*
45. *Al-Bu Numay.*
46. *Al-Taqowi.*
47. *Al-Jailani.*
48. *Al-Hasni.*
49. *Al-Khaneyman.*

12. *Al-Masyhur.*
13. *Al-Jamalul Lail.*
14. *Al-Baar.*
15. *Al-Ba'buud.*
16. *Al-Baraqbah.*
17. *Al-Barakwan.*
18. *Al-Bahr.*
19. *Al-Bafaqih.*
20. *Al-M. dali.*
21. *Al-Ba Aqil*
22. *Al-Madeihy*
23. *Al-Bil Faqih*
24. *Al-Ahmad hamid Munfar.*
25. *Al-Ba Ali.*
26. *Al-Bareyk.*
27. *Al-Ba Faroj.*
28. *Al-Ba Harun.*
29. *Al-Ba Hasyim.*
30. *Al-Ba Huseyn.*
31. *Al-Baiti.*
32. *Al-Balakhi.*
33. *Al-Ba Syiban.*
34. *Al-Ba Surroh.*
35. *Al-Ba Umar.*
36. *Al-Bin Abbad.*
37. *Al-Bin Ahsan.*
38. *Al-Bin Quthban.*
50. *Al-Al-Khird.*
51. *Al-Zahir.*
52. *Al-Sumeyt.*
53. *Al-Sakron.*
54. *Al-Safi.*
55. *Al-Kaff.*
56. *Al-Maula Khailah.*
57. *Al-Mudhir.*
58. *Al-Muqoibil.*
59. *Al-Muthohhar.*
60. *Al-Wahth.*
61. *Al-Haddar.*
62. *Al-Hadi.*
63. *Al-Hindun.*
64. *Al-Sri.*
65. *Al-Syathiri.*
66. *Al-Syihab.*
67. *Al-Syaikh Abu Bakar.*
68. *Al-Aidid.*
69. *Al-Aqil Bin Salim.*
70. *Al-Fad'aq.*
71. *Al-Fakhr.*
72. *Al-Qadri.*
73. *Al-Junaid.*
74. *Al-Maghribi.*
75. *Al-Marzaq.*
76. *Dan lain-lain.*

Mereka ini, bukan manusia-manusia suci, sehingga bisa saja mereka berbuat dosa dan kesalahan. Dan jika mereka ini baik, 'alim, 'arief, ikhlas, maka akan mencapai derajat keshalihan saja.

Seperti di antaranya :

1. *Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas (almarhum), yang makamnya di kramat empang. Yang terletak di kabupaten Bogor.*

2. *Habib Ali Kwitang (almarhum) yang makamnya di kwitang Jakarta.*

3. *Habib Husein bin Abu Bakar Al-Aydrus (almarhum) yang makamnya di pasar ikan Jakarta, yang dikenal dengan kramat luar batang.*

4. *Habib Husein bin Abi Bakar Al-Habsy (Almarhum) yang makamnya di YAPI Kenep Bangil.*

Dan lain sebagainya yang tidak dapat kami sebutkan di sini.

Oleh karena itu, di antara mereka ini, ada yang shaleh, ada yang kurang shaleh, bahkan ada yang tidak shaleh. Ada yang 'Alim, ada yang kurang 'Alim, bahkan ada yang tidak 'Alim. Dan oleh karenanya juga, di antara mereka ada yang perbuatannya sesuai dengan syari'at agama Islam, ada juga yang setengah-setengah, bahkan ada yang bertentangan dengan syari'at agama Islam. Maka, bila perbuatan mereka ini baik dan sesuai dengan syari'at agama Islam, boleh kita ikuti dan kita teladani. Dan bila perbuatan mereka itu tidak baik dan tidak sesuai dengan syari'at agama Islam, maka tidak boleh diikuti dan diteladani.

Apakah semua Habaib itu mengerti tentang ajaran-ajaran dari Ahlul Bait ?.

Di antara mereka itu ,ada yang mengerti ('Alim) tentang ajaran dari Ahlul Bait, ada yang kurang mengerti, ada pula yang tidak mengerti, dan bahkan ada pula yang memusuhi.

Oleh karena itu kami peringatkan : "Jangan menanya kan soal ajaran Ahlul Bait, kepada sembarang Habaib. Apalagi kepada orang yang asal saja mengaku Habib. Walaupun mereka itu dapat menunjukkan buku nasabnya.

Sebab, kadang-kadang sekarang ini, atau mungkin juga dari dulu, banyak yang sebenarnya bukan Sayyid tapi ngaku Sayyid, bukan Habib tapi ngaku Habib. Hal ini terjadi di mana-mana. Yang biasanya tujuan mereka adalah untuk kepentingan pribadinya, atau untuk mencemarkan nama baik keluarga Rasulullah Saww".

Masalah mengerti dan tidaknya mereka tentang ajaran Ahlul Bait, itu tergantung dari belajar dan tidaknya mereka. Artinya, kalau memang mereka mau belajar, pasti tahu. Dan kalau tidak mau belajar, ya pasti tidak akan tahu.

Sebenarnya, para Habaib itu bila mau belajar, pasti akan cepat memahaminya. Karena biar bagaimana saja, pada diri mereka itu, ada darah daging Nabi Saww yang mengalir di tubuhnya, dalam istilah jawa disebut : "Trahing Kusumo rembesaning Madu".

Jadi, mereka ini sebenarnya sudah ada wadahnya, namun sayang, kadang-kadang mereka tidak menggunakan wadahnya dengan sebaik-baiknya.

Apakah para habaib itu kalau berbuat dosa juga sama hukumnya dengan yang bukan habaib ?.

Para habaib itu, bila berbuat baik, yang sesuai dengan hukum syari'at agama Islam, maka baginya pahala dua kali lipat.

Sebab :

1. *Pahala karena perbuatannya.*

2. *Pahala karena mereka menjaga atau membawa harum nama kakeknya.*

Sebaliknya , bila mereka berbuat keburukan, atau yang tidak sesuai dengan hukum syari'at agama Islam, maka mereka juga mendapat dosa dua kali lipat.

Sebab :

1. *Dosa karena perbuatannya.*

2. *Dosa karena mencemarkan nama baik kakeknya.*

Dengan demikian, bila kita menemukan kebenaran melalui mereka, maka kita harus mengikutinya dengan dua kali lipat. Artinya sungguh-sungguh untuk meyakininya. Sebaliknya, apabila kita ini menemukan kebatilan melalui mereka, maka kita pun harus menjauhinya sungguh-sungguh. Artinya jangan dipercaya. Karena, sebagai cucu atau keturunan Rasulullah Saww, mestinya membawa kebenaran, dan bukan membawa kebatilan.

Kenapa tidak semua Habaib itu mengerti tentang ajaran-ajaran Ahlul Bait yang benar ini ?.

Ya, karena mereka itu tidak semuanya belajar, kalau mereka mau belajar, pasti mereka mengerti. Wong ajaran dari kakeknya kok, masak tidak mengerti ?.

Lagi pula, andakan sudah memahami, bahwa masalah

kebenaran itu tidak mesti harus dari Habaib. Akan tetapi, dari siapapun. Kalau memang sesuai dengan dalil Aqli dan dalil Naqli, maka kebenaran itu harus diterima.

Sebaliknya, walaupun dari Habaib, kalau memang tidak sesuai dengan dalil Aqli dan dalil Naqli, wajib kita tolak.

Lagi pula, yang dijamin benar itu kalau yang berasal dari Ahlul Bait atau dari 'Ithrah Ahlul Bait. Bukan yang berasal dari Dzurriyyah Ahlul Bait . Kalau yang berasal dari Dzurriyyah Ahlul Bait, harus diteliti dulu kebenarannya.

Ingat !, Nabi Saww bersabda sbb :

Artinya :

"Lihatlah apa yang dikatakan, dan jangan melihat orang yang mengatakan".

Pepatah mengatakan ;

"Walau keluar dari pantat ayam, apabila yang keluar itu telor, ambilah !".

Akan tetapi sebaliknya :

"Walaupun keluar dari mulutnya Habib, Ustadz , Kyai, Ajengan, ataupun siapa saja, kalau memang yang keluar itu berupa .... (selain telor), maka buanglah !".

Hanya saja, kami berharap dengan segala kerendahan hati, semoga para Habaib yang masih hidup ini, dan seterus nya, bisa menjadi pembawa-pembawa kebenaran, sebagaimana para pendahulu-pendahulu dan leluhur mereka. Amin. *Insya Allah*.

Bukan sebaliknya, malah membawa kebatilan. *Na'udzu billah.*

Seandainya ada habaib yang melanggar syari'at agama, apa yang harus kita lakukan..?.

Pertama,

Bila kita mampu dan mempunyai keberanian, ingat kanlah mereka dengan kakeknya, dan ingatkan asal usul mereka.

Umpamanya begini :

"Pak Habib !. atau pak Sayyid !. Tuan ini cucu Rasulullah Saww loo....!. Darah dan daging Nabi mengalir di tubuh tuan, apa tuan tidak malu berbuat begini, dengan kakek tuan ?". Insya Allah, mereka sadar.

Kami yakin, kalau memang dia betul-betul Habib yang berasal dari Rasulullah Saww, pasti beliau sadar, terkecuali Habib gadungan.

Kedua,

Bila kita tidak mampu serta tidak mempunyai ke beranian untuk mengingatkannya, maka serahkanlah ke pada Habib yang mengerti, biar Habib yang mengerti itu sendiri yang menasehatinya. Jangan malah diberi kesem-

patan untuk berbuat yang melanggar syari'at, atau malah mencaci mereka di mana-mana, atau mengambil tindakan dengan main hakim sendiri, yang akhirnya kita keterlaluan terhadap mereka, yang mengaki batkan kurangnya rasa hormat kita kepada kakek mereka.

Sebab, biar bagaimanapun , kita ini pasti berharap agar mendapatkan syafa'at atau pertolongan dari kakek mereka. Sehingga kita pun nanti, bila dapat masuk Sorga (Insya Allah , Amin), pasti berkat kakek mereka. Oleh karena itu berhati-hatilah !.

Ketiga,

Yang paling sederhana adalah : "Menjaga jarak, namun tetap baik terhadap mereka".

Pembaca,

Masalah-masalah yang dilakukan oleh para Habaib ini, baik yang meyangkut ajaran Ahlul Bait yang benar, maupun yang kadang-kadang ulah mereka sendiri yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan cara menekan, dan lain sebagainya, sepengetahuan penulis, juga dirasakan oleh seluruh Habaib yang mengerti. Para Habaib yang mengerti sendiri, cukup perihatin dan repot menghadapi ulah Habaib yang menyimpang itu, jangan dikira beliau-beliau ini diam saja, mereka juga telah berusaha dengan sekuat tenaga agar semuanya menjadi baik.

Oleh karena itu, marilah kita bersama-sama dengan para Habaib yang mengerti untuk menghadapi mereka. Dengan cara membimbingnya, minimal mendo'akannya agar mereka segera kembali kejalan yang benar, yaitu jalan kakek mereka, yaitu : Rasulullah Saww dan Ahlul Baitnya.

Semoga Allah SWT memberikan kekuatan lahir dan batin, demi memperjuangkan kebenaran yang dibawa oleh Nabi Agung Muhammmad Saww. Mudah-mudahan, kelak kita termasuk dalam kelompok orang-orang yang beruntung dan memperoleh syafa'at beliau, sehingga selamat dari dunia hingga ke akhirat. *Amin.*

Memang semenjak abad ke-13 hingga abad ke-14, mungkin juga sampai sekarang, para Habaib ini banyak yang mengalami kemunduran, terutama dalam bidang ilmu Agama. Sebagaimana hal ini dikatakan sendiri oleh Sayyid Muhammad Ahmad Asy-Syathiri, ketika beliau memberikan khutbahnya di rumah As-Sayyid Al-Faqih Al-Muqaddam di daerah Terim Hadramaut Yaman. Dan memang yang melatar belakangi keada an seperti itu, di antaranya adalah : "Karena suramnya sejarah yang menyakitkan, yang di alami oleh kakek-kakek mereka".

Akan tetapi, menurut pengamatan penulis juga, sekarang-pun sudah banyak para habaib yang sedang mulai bersemangat kembali untuk mendalami Ilmu-ilmu agama.

Semoga hal ini berlanjut sampai hari kiamat kelak. Sehingga kebenaran ajaran Rasulullah Saww, segera nampak dan memberikan kedamaian hidup di dunia menuju ke akhirat.

Bagaimanakah sejarah hidup para keturunan Rasulullah Saww yang menyebabkan mereka mengalami keadaan seperti di atas..?

Insya Allah, pada buku seri selanjutnya penulis uraikan.

PENUTUP

Baiklah pembaca, buku seri kedua ini kami akhiri dengan sebuah sya'ir, yang diucapkan oleh seorang Ulama' besar Ahli Tafsir, yaitu Imam Syeikh Zamakhsari. Yang mana pada zaman beliau, juga beredar bermacam-macam aliran, yang semuanya juga mengaku benar.

Inilah Sya'irnya ;

- *"Banyak keraguan dan perselisihan.*
- *Dan semuanya itu mengaku bahwa Jalannya lah yang lurus dan menyelamatkan.*

- *Maka aku berpegang dengan tiada Tuhan selain Dia (Allah),*
- *Dan dengan mencintai aku pada Ahmad (Nabi) dan Ali.*

- *Sungguh seekor anjing, bisa selamat (masuk Surga), dengan sebab ia mencintai Ash-Habil Kahfi.*
- *Maka bagaimana aku bisa celaka, dengan sebab men cintai keluarga Nabi."*

Pembaca,

Siapakah Imam Ali bin Abi Thalib itu ?.

Bagaimana sejarah kehidupannya ?.

Apakah Imam Ali menjadi Khalifah pertama ?.

Silahkan menunggu buku seri berikutnya. Atau pesanlah segera pada penerbit buku ini. Atau undanglah penulisnya.

Buku seri kedua ini kami cukupkan sampai disini dulu, agar tidak terlalu tebal, sehingga dapat dibawa kemana-mana sebagai pengganti obrolan yang tidak bermanfaat. Dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan keluarga, juga bagi pembaca dan umat Islam pada umumnya.

Kritik yang membangun sangat kami harapkan, demi penyempurnaan buku ini.

Amiin..Ya-rabbal-'Alamiin,
Wallahu a'lam bish-shawab.

Wabillahit-taufik Wal-Hidayah ,
Wassalaamu 'Alaikum wr.wb.

Penulis

(Ustadz Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan)

DAFTAR PUSTAKA

1. Terjemahan Al-Qur'an terbitan Saudi Arabia.

2. Terjemahan Al-Qur'an terbitan Departemen Agama R.I.

3. Hadits Shahih Bukhari (Bahasa Arab).

4. Hadits Shahih Muslim (Bahasa Arab).

5. Hadits Shahih Turmudzi, Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah (Bahasa Arab).

6. Terjemahan Shahih Bukhari. oleh H. Zainuddin Hamidy, H. Fakhruddin Hs, H. Nasharuddin Thaha, Johar Arifin, A. Rahman Zainuddin MA. Penerbit Wijaya Jakarta.

7. Terjemahan Shahih Muslim. oleh Ma'mur Daud. Penerbit Wijaya Jakarta.

8. Akhirnya kutemukan kebenaran. oleh Dr. Muhammad Tijani. Penerbit Pustaka Pelita.

9. Ukhuwwah Islamiyah. oleh Sayyid Husein Al-Habsyi. Penerbit Yapi Bangil.

10. Keutamaan keluarga Rasulullah Saww. oleh KH. Abdullah bin Nuh. Penerbit Toha Putra Semarang.

11. Asy-Syaraful Mu'abbad li-'Ali Muhammmad. oleh Syeikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani. (Bahasa Arab)

12. Musnad Imam Ahmad bin Hambal. (Bahasa Arab)

13. Khashaishul-Wahbiyyah. oleh Sayyid Idrus bin Ahmad Asseqaff. (Bahasa Arab)

14. Waqi'ah Yauma Ghodir Khum. oleh Sayyid Idrus bin Ahmad Asseqaff. (Bahasa Arab)

15. Al-Asy'ar. Sayyid Idrus bin Ahmad Asseqaff. (Bahasa Arab)

16. Al-Muraja'at. oleh Sayyid Syarafuddin Al-Musawi. (Bahasa Arab)

17. Al-Fushulul Muhimmah. oleh Sayyid Syarafuddin Al-Musawi. (Bahasa Arab)

18. Dari Saqifah hingga Imamah. oleh S. H. M. Jufri.

19. Dialog Ustadz Husein dengan Mahasiswa UGM dan UII Jogya.

20. Sekilas sejarah Salaf Al-Alawiyyin. oleh S.M. Ahmad As-Syatiri.

21. Asal-usul para Wali, Susuhunan, Sultan, dan sebagainya di Indonesia. Oleh Prof. H.S. Tharick Chehab.

22. Materi Penataran P-4.

23. Dan lain-lain.